

**PENGARUH METODE RESITASI BERBASIS LITERASI SAINS  
TERHADAP KEAKTIFAN SISWA DALAM *GROUP  
LEARNING METHOD* PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS V  
SDN 99 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Dalam Fakultas Tarbiyah



OLEH:

**SEFFIRA AGNES TIARA**

NIM. 20591170

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**2024**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada  
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup  
Di  
Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara SEFFIRA AGNES TIARA mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: **Pengaruh Metode Resitasi Berbasis Literasi Sains Terhadap Keaktifan Siswa Dalam *Group Learning Method* Pada Pembelajaran IPA Kelas V SDN 99 Rejang Lebong.**, sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum,  
Curup, 01 Agustus 2024

Pembimbing I



Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M. Pd.  
NIP. 19660925 199502 2 001

Pembimbing II



Fevi Rahmadeni, M. Pd.  
NIP. 19940217 201903 2 016

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SEFFIRA AGNES TIARA  
Nomor Induk Mahasiswa : 20591170  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Agustus 2024

Penulis,



SEFFIRA AGNES TIARA

NIM. 20591170



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : **17881** /In.34/FT/PP.00.9/07/2024

Nama : **Seffira Agnes Tiara**  
NIM : **20591170**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
Judul : **Pengaruh Metode Resitasi Berbasis Literasi Sains Terhadap Keaktifan Siswa dalam *Group Learning Method* pada Pembelajaran IPA Kelas V SDN 99 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 9 Agustus 2024**  
Pukul : **15:00-16:30 WIB**  
Tempat : **Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd**  
NIP.196609251995022001

Sekretaris,

**Feyi Rahmadeni, M.Pd**  
NIP. 199402172019032016

Penguji I,

**Dr. Edi Wahyudi M, M.TPd**  
NIP. 197303131997021001

Penguji II,

**Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd**  
NIP.199004012023212046

Mengetahui,  
Dekan



**Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 197409212000031003

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji Syukur Alhamdulillah untuk Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya yang selalu menyertai peneliti, hingga pada akhirnya peneliti mampu menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul “**Pengaruh Metode Resitasi Berbasis Literasi Sains Terhadap Keaktifan Siswa Dalam *Group Learning Method* Pada Pembelajaran IPA Kelas V SDN 99 Rejang Lebong**”. Tidak lupa juga sholawat beserta salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sang suri tauladan hingga akhir zaman kelak, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al Ahzab 33:21 “Sungguh, pada diri Rasulullah itu ada suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharapkan Rahmat Allah dan yakin akan kedatangan hari kiamat serta banyak mengingat Allah”.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

2. Dr. Yusefri, M. Ag., selaku Wakil Rektor I, Dr. M. Istan, M.E.I., selaku Wakil Rektor II, Dr. Nelson, S.Ag, M. Pd. I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Dr. Sutarto, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Agus Riyan Oktori, M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M. Pd , selaku Dosen Pembimbing I dan Fevi Rahmadeni, M. Pd ,selaku Dosen Pembimbing II.
6. Dosen pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.

Peneliti menyadari, bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti mengharapkan kritik dan saran pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Harapannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca, Institusi, dan masyarakat umum.

Curup, Agustus 2024

Penulis,

SEFFIRA AGNES TIARA

NIM. 20591170

## **MOTTO**

**“Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan dan kesulitan bersama kemudahan”**

**(H.R. Tirmidzi)**

**“Hargai setiap waktu yang anda miliki, karena saat kita membuang waktu ada dua hal yang akan ikut terbang, yaitu kemungkinan dan kesempatan”**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga karya skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin. Dan tak lupa pula kita kirimkan shalawat kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW. yang telah memperjuangkan kemaslahatan hidup manusia yang Alhamdulillah berkat perjuangan beliau kita semua dapat merasakan kenikmatan hidup dengan teknologi dan pengetahuan yang semakin maju. Dan juga penulis mempersembahkan karya skripsi ini kepada orang-orang terbaik yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis, dengan rasa bangga dan bahagia saya persembahkan karya ini kepada:

1. Teruntuk untuk orang yang paling kucintai dan orang yang paling berpengaruh dalam kehidupanku yaitu kedua orang tuaku. Untuk Alm.Bapak Tasimin terima kasih telah hadir dalam hidup saya dan menjadi semangat saya dalam menyelesaikan skripsi ini . Dan untuk ibu Sri Rahayu, terima kasih sudah menjadi sosok ibu yang selalu mendukung pada setiap keadaan yang telah kuhadapi, mendengarkan keluh kesah cerita keseharianku, serta menjadi sumber solusi ketika diriku menghadapi sebuah permasalahan ,seorang ibu yang memberikan semangat dengan membantu membentuk sikap pantang menyerah dan harus bersabar dalam menghadapi sebuah permasalahan.



2. Terima kasih untuk saudara perempuan saya Revicha Karisa Putri yang selalu memberikan semangat dan menghibur ketika sedang menghadapi permasalahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Terima kasih kuucapkan untuk suami saya tercinta Serda Cecep Saputra yang selalu mendukung saya dari semester 5 sampai akhirnya menjadi suami saya dan alhamdulillah bisa menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk suamiku telah memberiku semangat dan pantang menyerah.
4. Terima kasih untuk anakku tercinta Nazelva Meisya Adeline terima kasih sudah kuat sejak dalam kandungan yang selalu menemani mama kuliah sampai akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini , anak kuat anak hebat , gelar ini mama persembahkan untuk anak mama tercinta , meisya menjadi semangat mama dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Terima kasih juga untuk seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan dukungannya selama ini.
6. Terima kasih juga kuucapkan kepada kedua pembimbing saya yaitu Ibu Dr. Hj. Jumira Warlizasusi M.Pd dan Ibu Fevi Rahmadeni M.Pd yang telah memberikan dukungan, kritik, saran, dan selalu meluangkan waktunya dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Terima kasih kuucapkan kepada mahasiswa PGMI angkatan 2020, terkhusus mahasiswa PGMI G yang telah melewati 6 semester di masa perkuliahan penulis, kalian telah memberikan banyak kenangan dan pengalaman yang akan menjadi sebuah cerita di masa datang.

8. Terima kasih kuucapkan kepada teman seperjuangan perkuliahan yaitu grup “JANGAN RIBUT”, teman-teman KKN, dan teman-teman PPL.
9. Terima kasih kuucapkan kepada teman terbaik saya yaitu Dina Ralita kalian telah memberikan dukungan, motivasi, serta bersedia menjadi teman yang menampung keluh kesah saya selama masa perkuliahan terkhusus pada masa penyusunan skripsi.
10. Terima kasih kepada pihak manapun yang tidak dapat saya ucapkan satu persatu yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini.
11. Karya skripsi ini kupersembahkan kepada almamater IAIN Curup

## ABSTRAK

**Sefira Agnes Tiara, NIM. 20591170, “Pengaruh Metode Resitasi Berbasis Literasi Sains Terhadap Keaktifan Siswa Dalam *Group Learning Method* Pada Pembelajaran IPA Kelas V SDN 99 Rejang Lebong”.** Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, IAIN Curup.

Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional Indonesia, perlunya peran seorang guru untuk menyusun perencanaan aktivitas pembelajaran, salah satunya metode pembelajaran yang memegang peran penting, salah satunya metode resitasi berbasis sains, di SDN 99 Rejang Lebong telah diterapkan metode tersebut, guna mewujudkan apa yang diharapkan pendidikan nasional dan wadah melatih keaktifan siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan *pertama*, mengetahui metode berbasis literasi SAINS Pada Pembelajaran IPA. *Kedua*, mengetahui keaktifan siswa dalam *group learning method* pada pembelajaran IPA. *Ketiga*, mengetahui pengaruh metode berbasis literasi sains terhadap Keaktifan siswa dalam *group learning method* pada pembelajaran IPA kelas V SD N 99 Rejang Lebong.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi sebanyak 35 siswa, sampel 35 siswa, teknik pengambilan sampel menurut Suharsimi Arikunto, sehingga populasi menjadi sampel. Teknik pengumpulan data dengan observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan statistik.

Hasil penelitian, *pertama*, Penerapan metode Resitasi berbasis literasi SAINS pada pembelajaran IPA, dari hasil observasi diperoleh nilai 93,91 dan hasil angket lebih banyak siswa-siswi kelas 5 SDN 99 Rejang Lebong, menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap penerapan metode Resitasi berbasis literasi SAINS pada pembelajaran IPA, dengan 85,33% setuju dan 14,09% sangat setuju. *Kedua*, Keaktifan siswa pada siswa-siswi kelas 5 SDN 99 Rejang Lebong dalam pembelajaran IPA dalam katagori sering 80,91% dan selalu 17,83%, keaktifan terendah pada indikator *emotionl activities* misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, berpengaruh, berani, tenang dan gugup , dengan nilai 63,57. Dan keaktifan tertinggi pada indikator *writing activities* seperti menulis cerita, laporan, karangan, angket, menyalin, mengerjakan tes, dengan nilai 83,86. *Ketiga*, Pengaruh metode berbasis literasi sains terhadap Keaktifan siswa dalam *group learning method* pada pembelajaran IPA kelas V SD N 99 Rejang Lebong. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan korelasi *product moment* diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 1.00 sementara  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,334, dengan demikian nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $1.00 > 0.334$ ), artinya terdapat pengaruh antara metode resitasi berbasis sains terhadap keaktifan siswa dalam *group learning method* pada pembelajaran IPA.

**Kata Kunci:** Metode Resitasi, Literasi Sains, Keaktifan Siswa.

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
MOTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Landasan Teori.....	15
1. Metode Pembelajaran Resitasi Berbasis Literasi Sains.....	15
2. Keaktifan siswa .....	25
3. <i>Group learning method</i> .....	36
4. Hubungan Metode Resitasi Berbasis Literasi Sains Terhadap Keaktifan Siswa Dalam <i>Group Learning Method</i> .....	42
5. Pembelajaran IPA.....	46
B. Penelitian Relevan.....	50
C. Kerangka Berpikir .....	53
D. Hipotesis Penelitian.....	55

BAB III METODE PENELITIAN .....	56
A. Desain Penelitian.....	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	57
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	57
D. Variable Penelitian .....	58
E. Jenis dan Sumber Data .....	59
F. Instrumen Penelitian .....	61
1. Observasi.....	61
2. Angket .....	61
3. Dokumentasi.....	68
G. Teknik Pengumpulan Data.....	68
1. Observasi (Pengamatan).....	68
2. Angket (kuesioner) .....	69
3. Dokumentasi (Dokumentation) .....	70
H. Teknik Analisis Data.....	71
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	74
A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian.....	75
1. Profil SDN 99 Rejang Lebong .....	75
2. Visi, Misi dan Tujuan SDN 99 Rejang Lebong .....	76
3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDN 99 Rejang Lebong .....	77
4. Keadaan Siswa-Siswi SDN 99 Rejang Lebong.....	78
5. Inventaris SDN 99 Rejang Lebong.....	78
B. Hasil .....	80
1. Metode Resitasi berbasis literasi SAINS Pada Pembelajaran IPA kelas V SD N 99 Rejang Lebong.....	80
2. Keaktifan siswa keaktifan siswa dalam <i>group learning method</i> pada pembelajaran IPA kelas V SD N 99 Rejang Lebong.....	85
3. Pengaruh metode berbasis literasi sains terhadap Keaktifan siswa dalam <i>group learning method</i> pada pembelajaran IPA kelas V SD N 99 Rejang Lebong.....	91
C. Pembahasan.....	93

1. Metode Resitasi berbasis literasi SAINS Pada Pembelajaran IPA kelas V SD N 99 Rejang Lebong.....	93
2. Keaktifan siswa dalam <i>group learning method</i> pada pembelajaran IPA kelas V SD N 99 Rejang Lebong.....	94
3. Pengaruh metode berbasis literasi sains terhadap Keaktifan siswa dalam <i>group learning method</i> pada pembelajaran IPA kelas V SD N 99 Rejang Lebong.....	96
BAB V KESIMPULAN.....	99
A. Kesimpulan .....	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA .....	102
LAMPIRAN.....	108

## DAFTAR TABEL

Tabel. 3.2 Hasil Uji Validitas Angket Metode Resitasi.....	58
Tabel. 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Angket Metode Resitasi.....	59
Tabel. 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Angket Keaktifan Siswa.....	61
Tabel 3.5 Skor untuk Alternatif Jawaban.....	62
Tabel.3. 6 Hasil Uji Normalitas.....	64
Tabel. 4.1 Hasil Observasi Penerapan Metode Resitasi Berbasis Sains.....	66
Tabel. 4.2 Rekapitulasi Hasil Angket Metode Resitasi.....	68
Tabel. 4.2 Rekapitulasi Hasil Angket Keaktifan Siswa.....	69

## DAFTAR GAMBAR

Bagan. 2.1. Kerangka Berpikir.....	50
Gambar. 4.1. Penerapan Metode Resitasi Berbasis Literasi Sains.....	71
Gambar. 4.1. Keaktifan Siswa Dalam <i>group learning method</i> pada pembelajaran IPA kelas V SD N 99 Rejang Lebong.....	77



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi.....	121
Lampiran 2. Kisi-Kisi Angket.....	123
Lampiran 3. Lembar Angket.....	124
Lampiran 4. Data Mentah Angket Variabel X.....	130
Lampiran 5. Data Mentah Angket Variabel Y.....	133
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian Di Sdn 99 Rl.....	134
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian DPMPTSP.....	137
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian.....	138
Lampiran 9. Surat Selesai Penelitian.....	139
Lampiran 10. Lembar Bimbingan Skripsi.....	140
Lampiran 11. Sampel Pengisian Angket.....	142
Lampiran 12. Sampel Lembar Observasi.....	147
Lampiran 13. Profil Penulis.....	149

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting pada era globalisasi karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan mutu pendidikan, agar dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam mengikuti ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimilikinya. Pendidikan berfungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta kemajuan bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>1</sup>

Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 22

pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru.<sup>2</sup>

Guru adalah ujung tombak pendidikan, sebab guru secara langsung mempengaruhi tingkah laku individu, akibat adanya interaksi dengan lingkungannya dalam konteks belajar di kelas. Interaksi ini terjadi antara individu dengan lingkungan kelas dalam rangka penciptaan lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi belajar mengajar.<sup>3</sup>

Di dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa komponen meliputi: tujuan, bahan pembelajaran, penilaian, metode dan alat. Kelima komponen tersebut menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar. Komponen tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dan saling pengaruh mempengaruhi satu sama lain (interelasi).<sup>4</sup>

IPA merupakan mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar. IPA atau yang sering disebut dengan sains berupaya untuk meningkatkan minat manusia agar dapat meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tidak akan pernah ada habisnya. Ilmu Pengetahuan Alam adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran

---

<sup>2</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Cipit Pers, 2002), hal. 1

<sup>3</sup> Slameto, *Evaluasi Pendidikan Cet. 1* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 1988), hal. 3

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2000), hal.

sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.<sup>5</sup> Pembelajaran IPA bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan serta konsep IPA yang bermanfaat sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan, dan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik agar ikut serta dalam memelihara, menjaga, melestarikan dan menghargai alam sekitarnya sebagai salah satu ciptaan tuhan.<sup>6</sup>

Pada pembelajaran IPA, Trianto berpendapat bahwa seorang guru hendaknya mengajar dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran IPA harus lebih menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus dilibatkan secara langsung dan aktif dalam pembelajaran untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitarnya.<sup>7</sup> Berdasarkan jenjang dan karakteristik perkembangan intelektual anak, maka penyajian konsep dan keterampilan dalam pembelajaran IPA harus dimulai dari nyata (konkrit) ke abstrak, dari mudah ke sukar dan dari sederhana ke rumit. Dengan kata lain, mulailah dari apa yang ada di sekitar atau lingkungan siswa dan yang dikenalnya, diminati serta diperlukan siswa dan anak-anak biasanya ingin mengerti fenomena-fenomena alam yang mengusik rasa ingin tahunya. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ialah ilmu yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistemis dan juga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta atau konsep

---

<sup>5</sup> Ardhani dan Istiningsih, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV SD*. Jurnal Pijar MIPA, 16(02), tahun 2021, hal. 170-175.

<sup>6</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 41

<sup>7</sup> Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Indeks, 2006), hal. 18

saja, akan tetapi juga merupakan proses penemuan.<sup>8</sup> Sehingga tugas guru adalah menciptakan dan mengoptimalkan suasana bermain tersebut dalam kelas agar menjadi media yang efektif untuk membelajarkan pelajaran IPA kepada siswa.

Metode pembelajaran menjadi salah satu upaya untuk menciptakan kondisi kelas yang mampu mengembangkan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan dari peserta didik. Permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran IPA meliputi hasil belajar masih didasarkan pada asumsi bahwa pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa atau dengan kata lain proses pembelajaran masih berpusat pada guru, mengakibatkan pasifnya siswa dalam proses pembelajaran karena pembelajaran hanya berpusat pada guru, sehingga siswa menjadi jenuh karena proses pembelajaran yang kurang berkesan dan menyenangkan. Hal ini tentu akan berdampak terhadap rendahnya hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor (angka) yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>9</sup>

Peran guru dalam proses pembelajaran yaitu dengan menentukan permasalahan yang akan diajarkan serta memberikan arahan bagaimana cara menyelesaikan dan memecahkan masalah yang diberikan. Sedangkan peran siswa ialah menemukan jawaban terhadap masalah tersebut dengan bimbingan serta

---

<sup>8</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 11

<sup>9</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hal. 32

arahan dari guru yang intensif sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh guru.<sup>10</sup> Setiap kegiatan pembelajaran tentunya akan selalu mengharapkan agar menghasilkan pembelajaran yang maksimal.<sup>11</sup> Guru sebagai motivator, fasilitator, guru juga sebagai perancang alat dan bahan untuk mendukung aktivitas pembelajaran.<sup>12</sup> Kemampuan siswa dalam memahami dan menyerap informasi tentunya berbeda-beda tingkatannya. Dalam hal ini diperlukan metode yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA yang akan digunakan oleh guru. Karena metode mengajar merupakan suatu teknik atau cara yang ditempuh guru dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan melibatkan interaksi yang aktif dan dinamis antara guru dan siswa, pembelajaran menjadi lebih berkesan sehingga proses pembelajaran akan berpusat pada siswa dan tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai.<sup>13</sup>

Salah satu metode yang dianggap efektif dalam pembelajaran IPA yaitu metode resitasi (penugasan). Menurut Sagala metode resitasi merupakan salah satu upaya untuk menanamkan konsep yang lebih dalam terhadap materi pelajaran. Metode pemberian tugas dan resitasi ini adalah satu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik

---

<sup>10</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 11-12

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 31

<sup>12</sup> Rapika Anggi, Jumira Warlizasusi & Jamalludin Rahmat. *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Kelas III di SDN 72 Rejang Lebong*. Skripsi: IAIN Curup, 2023

<sup>13</sup> Sinar, *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2008), hal. 19

melakukan kegiatan belajar, kemudian tugas tersebut harus dipertanggungjawabkan atau dilaporkan kepada guru.<sup>14</sup> melalui metode resitasi (penugasan), siswa dilatih untuk mencari sumber belajarnya sendiri, merangsang peserta didik untuk giat dan rajin dalam belajar, pengetahuan siswa akan semakin luas serta meningkatkan kreatifitas dalam memecahkan suatu masalah. Metode pemberian tugas dan resitasi ini diharapkan mampu mengaktifkan siswa dalam proses belajar serta dapat merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok.

Metode Resitasi (penugasan) ini juga dapat mendidik siswa untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa serta kemampuan siswa dalam memanfaatkan waktu belajar secara efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan harus mempertanggungjawabkan hasil tugasnya tadi kepada guru. Berbicara mengenai metode resitasi (penugasan), Sudjana menambahkan bahwa tugas atau resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas dapat merangsang anak untuk lebih aktif belajar baik secara individual maupun kelompok.<sup>15</sup>

Dalam keberhasilan proses pembelajaran, peran aktif siswa untuk ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar sangat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, ada banyak sekali faktor penyebab rendahnya minat belajar

---

<sup>14</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 44

<sup>15</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 55-56

siswa, perancangan kegiatan pembelajaran baik dari metode, media,<sup>16</sup> dan banyak lagi, sehingga metode resitasi (penugasan) ini efektif dalam melibatkan siswa secara aktif.

Menurut Sudjana dalam Syahraini, salah satu metode yang diterapkan dalam melibatkan peserta didik secara aktif, guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah menggunakan metode resitasi, yang dimana dalam metode resitasi diharapkan mampu memancing keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena peserta didik dituntut untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan harus dipertanggungjawabkan.<sup>17</sup> Menurut Harmawati dalam Syahraini, pemberian tugas pada setiap pertemuan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dengan demikian tugas setiap pertemuan menyebabkan peserta didik termotivasi dalam belajar, disamping itu peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>18</sup>

Penelitian sebelumnya sudah teruji ada pengaruh metode resitasi dalam meningkatkan keaktifan siswa, seperti menurut Sodikin, bahwa metode resitasi yang dapat mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam memahami materi secara berkelanjutan, terus belajar dan mempermudah dalam pemahaman konsep pada materi yang disampaikan melalui pemberian dan pengerjaan tugas yang diberikan

---

<sup>16</sup> Vernika Indriani Vada, Jumira Warlizasusi, & Dini Palupi Putri. Pengaruh Media Pembelajaran Flip Chart Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga kelas III di SDN 12 Rejang Lebong. Skripsi:IAIN Curup, 2023

<sup>17</sup> Syahraini Tambak. Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Al-hikmah Vol. 13, No. 1, 2016, h. 31

<sup>18</sup> Syahraini Tambak.



oleh guru.<sup>19</sup> Begitu pula menurut Sidiq dan Ibad bahwa melalui metode resitasi akan merangsang siswa dalam mengembangkan kreatifitas, pemahaman yang lebih luas, kemandirian, dan tanggungjawab yang diberikan, sehingga mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>20</sup>

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun dasar pemahaman ilmiah bagi siswa.<sup>21</sup> Namun, seringkali metode pengajaran konvensional kurang mampu mengoptimalkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan keaktifan siswa adalah metode resitasi berbasis literasi sains. Metode resitasi mendorong siswa untuk aktif membaca, memahami, dan mengulang kembali informasi yang telah dipelajari, sehingga memperkuat pemahaman konsep dan meningkatkan kemampuan literasi sains.

Literasi sains adalah kemampuan untuk memahami konsep ilmiah, mengaplikasikan pengetahuan ilmiah dalam kehidupan sehari-hari, dan berpikir kritis terhadap informasi ilmiah. Literasi sains tidak hanya mencakup pemahaman teoritis, tetapi juga kemampuan untuk memecahkan masalah dan membuat

---

<sup>19</sup> Erwinda Halawa. Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Keterlibatan Aktif Siswa Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Sejarah Kelas X-IPS. *Jurnal KAIROS*, Vol. 1, No. 1, 2021, h. 58

<sup>20</sup> Erwinda Halawa. Penerapan Metode Resitasi, h. 61

<sup>21</sup> Bybee, R. W. (2010). Advancing STEM Education: A 2020 Vision. *Technology and Engineering Teacher*, 70(1), 30-35.

keputusan berdasarkan pengetahuan ilmiah.<sup>22</sup> Penerapan literasi sains dalam metode resitasi diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan membuat pembelajaran IPA menjadi lebih menarik dan bermakna.

Selain itu, penggunaan metode *Group Learning* atau pembelajaran kelompok juga memiliki potensi besar dalam meningkatkan keaktifan siswa. Melalui pembelajaran kelompok, siswa dapat bekerja sama, berdiskusi, dan saling bertukar ide, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.<sup>23</sup> Kombinasi antara metode resitasi berbasis literasi sains dan pembelajaran kelompok diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif, sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA.

Begitu pula hasil penelitian sebelumnya yang membahas adanya pengaruh metode resitasi terhadap keaktifan siswa seperti yang dilakukan oleh Gresi dkk, dengan judul Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Kelas XI SMA Negeri 1 Ronggurnihuta Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024. Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan metode Resitasi terhadap keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi

---

<sup>22</sup> Yore, L. D., Bisanz, G. L., & Hand, B. M. (2003). Examining the Literacy Component of Science Literacy: 25 Years of Language Arts and Science Research. *International Journal of Science Education*, 25(6), 689-725.

<sup>23</sup> Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1994). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. Allyn & Bacon.

Pekerti kelas XI SMA Negeri 1 Ronggurnihuta Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dengan demikian artinya bahwa metode resitasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap keaktifan siswa. Dengan pemilihan metode resitasi (penugasan) ini diharapkan dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa dapat optimal dalam bidang studi IPA. Resitasi adalah fase dimana siswa harus mempertanggungjawabkan tugas yang guru berikan sehingga materi yang guru ajarkan akan lebih dipahami oleh siswa. Menurut Hintzman belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri manusia disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia.<sup>24</sup> Kegiatan belajar merupakan unsur yang sangat mendasar dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Jadi perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari sampai batas tertentu. Setiap perbuatan belajar mengandung beberapa unsur yang bersifat dinamis (berubah-ubah) dalam arti dapat menjadi lebih kuat atau melemah. Kedinamisan ini dipengaruhi oleh kondisi yang ada dalam diri siswa dan yang ada diluar diri siswa yang tentu pula ada pengaruhnya terhadap kegiatan belajar siswa.<sup>25</sup>

Berdasarkan teori-teori diatas, bahwa metode resitasi sangat berhubungan sekali dengan keaktifan belajar disekolah maupun dirumah. Metode resitasi merupakan tugas yang diberikan oleh guru untuk menambah pengetahuan siswa

---

<sup>24</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru* (Banung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 19

<sup>25</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal. 66

dengan pemahaman materi yang diajarkan. Kenyataan dilapangan penerimaan sikap siswa terhadap metode resitasi dapat terlihat. Penerimaan sikap siswa dalam menanggapi pemberian tugas ada beragam. Siswa yang rajin akan lebih menerima tugas tersebut, karena ia merasa tertantang dan mengasah otaknya agar dapat berpikir lebih luas. Sikap terbalik justru diperlihatkan pada siswa yang malas, tugas yang diberikan sebagian besar tidak terselesaikan dengan waktu yang telah diberikan. Dalam metode resitasi dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengerjakan tugas dan dapat mampu mempertanggungjawabkan tugas baik dan cepat yang diberikan dengan waktu yang telah ditentukan.

Observasi awal yang dilakukan di SDN 99 Rejang Lebong pada tanggal 6 Oktober 2023 melalui wawancara kepada guru kelas 5, diperoleh informasi bahwa siswa kelas 5 memiliki keaktifan yang rendah, hal ini dapat terlihat ketika proses pembelajaran belansung, siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran karena terbiasa dengan materi yang langsung diberikan oleh guru dan siswa kesulitan menjawab soal yang berkaitan dengan menganalisis. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik guru lebih banyak menggunakan metode konvensional sehingga proses belajar dalam kelas masih berfokus pada guru. Peserta didik hanya menerima informasi dari gurunya dan kurang menggali potensi peserta didiknya dan materi IPA bersifat hafalan, sehingga dalam proses pembelajaran guru harus bisa mengemas materi dengan kreatif dan inovatif, serta menyampaikan materi yang membuat siswa aktif dan dengan cara tidak membuat peserta didik merasa beban, sehingga proses pembelajaran dapat menjadi menyenangkan. Untuk mengatasi permasalahan ini

gurunya menggunakan metode resitasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, dengan harapan dapat mengatasi permasalahan yang ada sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, mendorong peneliti untuk melihat lebih dalam adakah pengaruh dari metode resitasi tersebut, maka peneliti mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Metode Resitasi Berbasis Literasi Sains Terhadap Keaktifan Siswa Dalam *Group Learning Method* Pada Pembelajaran IPA Kelas V SDN 99 Rejang Lebong.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pokok permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Metode Resitasi berbasis literasi SAINS pada Pembelajaran IPA kelas V SD N 99 Rejang Lebong?
2. Bagaimana Keaktifan Siswa dalam *group learning method* pada pembelajaran IPA kelas V SD N 99 Rejang Lebong?
3. Bagaimana Pengaruh Metode berbasis literasi sains terhadap Keaktifan siswa dalam *group learning method* pada pembelajaran IPA kelas V SD N 99 Rejang Lebong?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode berbasis literasi SAINS Pada Pembelajaran IPA kelas V SD N 99 Rejang Lebong.

2. Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam *group learning method* pada pembelajaran IPA kelas V SD N 99 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode berbasis literasi sains terhadap Keaktifan siswa dalam *group learning method* pada pembelajaran IPA kelas V SD N 99 Rejang Lebong.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan acuan dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik, dan sebagai bahan evaluasi dalam memperbaiki proses pembelajaran khususnya dalam meningkatkan literasi bahasa Rejang peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) serta dapat memberikan kontribusi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Bagi guru

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam memilih media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik, dan meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar.

### 3. Bagi peserta didik

Membantu peserta didik mengenal literasi sains, membantu mereka memahami metode resitasi, dan membantu mereka dalam membaca meningkatkan keaktifan peserta didik.

### 4. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman penelitian dalam meningkatkan keaktifan peserta didik melalui penerapan metode resitasi berbasis literasi sains pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA), memberikan wawasan dan mengembangkan hubungan personal dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian, sekaligus sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara langsung.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Metode Pembelajaran Resitasi Berbasis Literasi Sains**

##### **a. Pengertian Metode Pembelajaran Resitasi**

Metode berasal dari bahasa Yunani “*Methodos*”. Kata lain terdiri dari dua suku kata, yaitu “*Metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hadros*” yang berarti jalan atau cara. Secara istilah metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Dalam KBBI metode ialah upaya yang dipakai untuk melangsungkan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Langkah kerjanya terorganisir supaya tidak menyulitkan guru dan peserta didik dalam melakukan pembelajaran, adapun dalam kamus ilmiah populer, ialah cara sistematis untuk sesuatu perlakuan dan dalam bahasa English dikatakan metode adalah cara.<sup>26</sup>

Resitasi bermula dari *English to cite* artinya mengutip, yakni peserta didik mengutip mengambil sendiri bahan-bahan pembelajaran itu dari buku-buku tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Tugas diberikan kepada peserta didik agar dapat dilakukan diluar kelas atau dirumah, metode ini sebagai jalan keluar apabila

---

<sup>26</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: fakta teoritis-filosofis dan aplikatif-normatif*, (Jakarta: Amzah, 2016), Cet.2, hal. 136-137.



guru menemukan bahan atau materi dengan bobot banyak sementara waktu yang tersedia hanya sedikit.<sup>27</sup>

Penekanan metode ini adalah adanya tugas belajar yang diberikan guru dalam mencapai proses belajar peserta didik secara maksimal di dalam ataupun diluar kelas. Pemberian tugas ini, menurut Imansyah Alipandi, merupakan salah satu alternative untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran khusus. Hal ini sebabkan oleh padatnya materi pelajaran yang harus disampaikan sementara waktu belajar sangat terbatas dalam kelas, maka untuk mengatasi masalah tersebut, guru perlu memberikan tugas-tugas, agar peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan baik dimanapun kemudian tugas tersebut harus dipertanggungjawabkannya.<sup>28</sup> Jadi pengaplikasiannya tak hanya diluar kelas, adapun dapat dilaksanakan di laksanakan di rumah. Dalam penyampaian materi tersebut bukan dalam bentuk tes pada umumnya tapi tugas bis menuntun mereka untuk paham akan materi selaras dengan indikator pembelajaran.<sup>29</sup>

Metode resitasi dilakukan dengan pemberian tugas baik di dalam maupun luar kelas sehingga peserta didik secara langsung dapat belajar,

---

<sup>27</sup> Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hal. 76

<sup>28</sup> Syahraini Tambak. Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-hikmah* Vol. 13, No. 1, April 2016, h. 33

<sup>29</sup> Sakila, *Metode Resitasi (Penugasan) dalam Pembelajaran Menemukan Gagasan dari Artikel dan Buku Melalui Membaca Ekstensif*. *Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 7(1), tahun 2019, hal. 73-86.

menemukan, dan merasakan sendiri kegiatan belajar.<sup>30</sup> Dengan demikian siswa berkesempatan untuk mencari solusi dan jawaban dari permasalahan yang dihadapinya secara mandiri. Metode resitasi ini dapat diterapkan untuk kelompok siswa dengan motivasi belajar yang rendah sehingga diharapkan hasil belajarnya akan semakin baik.

Terdapat 2 jenis metode resitasi menurut Nasution dalam Kasmir, yaitu:

- 1) Penugasan Individu, Merupakan suatu penugasan yang dibebankan kepada setiap siswa. Pada tugas individu lebih ditekankan kepada pembinaan kognitif-afektif psikomotorik. Dengan tugas individu, siswa dituntut menurut kesanggupan dan kerajinan masing masing. Namun demikian, siswa tetap diberi dialog dengan siswa lain tetapi tugas harus dikerjakan secara individual.
- 2) Penugasan Kelompok, Penugasan kelompok merupakan langkah yang digunakan pendidik dalam membantu siswa agar mampu melaksanakan kerja sama di dalam kelompok yang dibuat untuk pembelajaran tertentu yang ditugaskan guru. Siswa didorong untuk bekerjasama dan mengkoordinir tugas secara bersama-sama. Dalam pengerjaanya menggunakan prinsip gotong royong.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Julianto, *Pengaruh Metode Belajar Resitasi terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*, 3(2), tahun 2015, hal. 1-11

<sup>31</sup> Desika Rosiana Putri, Bening Rahmawati, dkk. *Pengaruh Metode Pembelajaran Resitasi Pada Pembelajaran IPA SMP. Jurnal IPA Terpadu*, Vol 7, No 1, 2023, h. 72

**b. Tujuan Metode Resitasi Mempunyai tujuan utama yaitu:**

- (a) Merangsang peserta didik untuk belajar lebih banyak
- (b) Melatih peserta didik untuk belajar mandiri
- (c) Membina kebiasaan mencari dan mengolah sendiri informasi
- (d) Mendisiplin dan bertanggung jawab peserta didik
- (e) Agar siswa dapat memanfaatkan waktu luang untuk belajar dan menyelesaikan tugas
- (f) Sebagai alternatif untuk menghindari kebosanan peserta didik belajar dikelas.<sup>32</sup>

**c. Langkah-Langkah Metode Resitasi**

Adapun langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode resitasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Fase pemberian tugas
  - a) Tujuan yang akan dicapai.
  - b) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang akan ditugaskan.
  - c) Sesuai dengan kemampuan peserta didik
  - d) Ada petunjuk yang dapat membantu pekerjaan peserta didik
  - e) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

---

<sup>32</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal. 379

- 2) Langkah pelaksanaan tugas
  - a) Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru
  - b) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja
  - c) Dikerjakan oleh peserta didik sendiri tidak menyuruh orang lain.
  - d) Dianjurkan agar peserta didik mencatat hasil-hasil yang diperoleh dengan sistematis.
- 3) Fase mempertanggung jawabkan tugas
  - a) Laporan peserta didik baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakannya.
  - b) Ada tanya jawab
  - c) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes/cara lain.
  - d) Fase mempertanggung jawabkan inilah yang disebut resitasi.<sup>33</sup>

#### **d. Berbasis Literasi Sains**

Literasi sains berasal dari kata literatus yang berarti melek huruf dan scientia yang berarti memiliki pengetahuan. Menurut PISA literasi sains merupakan kemampuan menggunakan pengetahuan sains, mengidentifikasi pertanyaan, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti yang ada dalam rangka memahami serta membuat keputusan berkenaan dengan alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam dan

---

<sup>33</sup> Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Indeks, 2016), hal. 66

perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas manusia.<sup>34</sup>. Literasi ilmiah mengacu pada kemampuan untuk berpikir kritis dengan cara yang pribadi, inovatif, kompetitif, kreatif dan memotivasi berdasarkan pengembangan abad 21. Literasi ilmiah dapat memupuk pikiran dan perilaku siswa, dan membangun kemanusiaan untuk menjaganya dan bertanggung jawab kepada diri mereka sendiri, masyarakat modern dan modern. Siswa dengan kemampuan mengembangkan literasi ilmiah dapat membuat keputusan dasar dan mengenali sumber keputusan, yaitu sains. Ilmu pengetahuan juga memainkan peran penting dalam memastikan jaminan sosial saat ini dan masa depan.<sup>35</sup>

Aspek Istilah Literasi Sains, Norris dan Philips mengemukakan istilah literasi sains digunakan untuk beberapa aspek yang meliputi hal berikut:

- 1) Pemahaman topik ilmiah dan kemampuan untuk membedakan dari non-sains.
- 2) Memahami sains dan aplikasinya.
- 3) Pengetahuan ilmiah itu sendiri.
- 4) Bebas belajar ilmu.
- 5) Memiliki kemampuan untuk berpikir secara ilmiah.

---

<sup>34</sup> Ilhamdi dan Rosyidah, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA SD. Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 1(02), Tahun 2020, hal. 49-57.

<sup>35</sup> Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), Cet.2, h. 118-119.

- 6) Kemampuan menggunakan pengetahuan ilmiah untuk memecahkan masalah.
- 7) Pengetahuan diperlukan untuk berpartisipasi secara cerdas dalam masalah ilmiah.
- 8) Memahami sifat sains, termasuk hubungan antara sains dan budaya.
- 9) Memahami dampak dan manfaat sains.
- 10) Melihat krisis sebagai kemampuan berpikir dua kali dan hubungannya dengan keterampilan ilmiah.<sup>36</sup>

**e. Kelebihan Metode Resitasi**

- 1) Anak-anak belajar membiasakan untuk mengambil inisiatif sendiri dalam segala tugas yang diberikan.
- 2) Dapat mempertebal tanggung jawab. Karena hasil-hasil yang dikerjakan dipertanggungjawabkan dihadapan guru.
- 3) Memupuk anak agar mereka dapat berdiri sendiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain.
- 4) Mendorong anak-anak supaya suka berlomba-lomba untuk mencapai sukses.
- 5) Hasil pelajaran akan bertahan lama karena pelajaran sesuai dengan minat anak-anak

---

<sup>36</sup> Muna Dwi Septiani. Peningkatan Literasi Ipa Melalui Pembelajaran Nht (Numbered Head Together) (Siswa Kelas Iii Sdn Bojong 1 Mungkid Kabupaten Magelang). Skripsi: Peningkatan Literasi Ipa Melalui Pembelajaran Nht (Numbered Head Together) (Siswa Kelas Iii Sdn Bojong 1 Mungkid Kabupaten Magelang), 2019, h. 16

- 6) Dapat memperdalam pengertian dan menambah keaktifan dan kecakapan siswa.
- 7) Waktu yang dipergunakan tak terbatas sampai pada jam-jam pelajaran sekolah.<sup>37</sup>

**f. Kelemahan Metode Resitasi**

- 1) Siswa yang terlalu bodoh sukar sekali belajar
- 2) Kemungkinan tugas yang diberikan dikerjakan oleh orang lain
- 3) Kadang-kadang siswa menyalin atau meniru pekerjaan temannya sehingga pengalamannya sendiri tidak ada.
- 4) Kadang-kadang pembahasannya kurang sempurna
- 5) Bila tugas terlalu sering dilakukan oleh murid akan menyebabkan terganggunya kesehatan siswa dan menyebabkan siswa asal dalam mengerjakannya.
- 6) Mencari tugas yang sesuai dengan kemampuan setiap individu sulit, jalan pengajaran lambat dan memakan waktu yang lama.
- 7) Kalau siswa terlalu banyak, kadang-kadang guru tidak sanggup memeriksa tugas-tugas siswa tersebut.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), Cet.13, hal. 81

<sup>38</sup> Nurul Azmi. Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kabupaten Bengkalis. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, 2013, h. 17

#### **g. Cara Mengurangi Kelemahan Metode Resitasi**

- 1) Sesuaikan tugas-tugas yang diberikan dengan kemampuan siswa
- 2) Adakan pengontrolan terhadap tugas yang diberikan
- 3) Tugas diberikan secara berkala.<sup>39</sup>

Metode resitasi dalam proses belajar mengajar dapat dilakukan melalui dua cara. Pertama, tugas yang diberikan guru dapat diselesaikan siswa di kelas. Artinya tugas yang diberikan guru dikerjakan langsung oleh siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Tugas-tugas itu berupa soal-soal latihan, membaca buku paket, membuat rangkuman dan lain-lain. Kedua, tugas yang diberikan guru dapat dikerjakan oleh siswa diluar kelas, di luar jadwal belajar mengajar yang telah ditentukan. Akan tetapi merupakan kelanjutan dari proses belajar mengajar di kelas. Tugas-tugas yang diberikan berupa membuat makalah, kliping atau yang lainnya. Metode resitasi ini dalam pelaksanaannya memiliki beberapa kelebihan disamping juga mempunyai kelemahan.

Adapun kelebihan metode resitasi (pemberian tugas) diantaranya adalah metode ini merupakan aplikasi pengajaran modern disebut juga azas aktifitas dalam mengajar yaitu guru mengajar harus merangsang siswa agar melakukan berbagai aktivitas sehubungan dengan apa yang dipelajari, sehingga:

---

<sup>39</sup> Yeni Atikah Sari. Pengaruh Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Pai Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Smp Darussalam Ciputat. Skripsi: Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015, h. 13



- 1) Dapat memupuk rasa percaya diri
- 2) Dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari, mengolah menginformasikan dan mengkomunikasikan sendiri.
- 3) Dapat mendorong belajar, sehingga tidak cepat bosan.
- 4) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
- 5) Dapat mengembangkan kreativitas siswa.
- 6) Dapat mengembangkan pola berfikir dan ketrampilan anak.<sup>40</sup>

Penggunaan metode resitasi (pemberian tugas) bagi siswa bertujuan menumbuhkan proses pembelajaran siswa aktif dan kreatif serta memupuk kemandirian siswa dalam proses pembelajaran. Manfaat metode resitasi (pemberian tugas) yang digunakan dengan tepat dan terencana adalah untuk:

- 1) Menumbuhkan kebiasaan belajar mengajar mandiri dalam lingkungan bersama (kolektif) maupun sendiri.
- 2) Melatih cara mencari informasi secara langsung dari sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat.
- 3) Menumbuhkan suasana pembelajaran yang menggairahkan.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Muhammad Taqwim Arief. Pengaruh Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 24 Kota Bengkulu. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019, h. 21.

<sup>41</sup> Yuliana Nona Turce. Meningkatkan Keaktifan Belajar Pak Melalui Metode Penugasan Bagi Peserta Didik Kelas Iv Sdk Sukutukang Di Tengah Pandemi Covid-19. Japb: Jurnal Agama, Pendidikan, Dan Budaya, Volume 2 No.1, 2021, h. 34

Mengacu pada pendapat yang telah diuraikan di atas, jelaslah bahwa resitasi (pemberian tugas) kepada siswa dapat mengaktifkan serta melatih daya ingatnya sehingga tujuan pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Dengan menggunakan metode resitasi (pemberian tugas) kepada siswa, maka hambatan-hambatan yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran di kelas dapat kita kurangi.

## **2. Keaktifan siswa**

### **a. Keaktifan Siswa**

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Belajar merupakan proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, dan tingkah laku. Perubahan kegiatan ini diperoleh melalui pengalaman (latihan) bukan dengan sendirinya berubah kematangan atau keadaan sementara.

Aktif menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti giat (bekerja atau berusaha), sedangkan keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif.

Menurut Sardiman keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.<sup>42</sup> Belajar yang berhasil harus melalui

---

<sup>42</sup> Wahyu Indriati. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Statistika melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Microsoft Excel. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, Vol.7, No.2, 2022, h. 158

berbagai macam aktifitas, baik aktifitas yang bersifat fisik maupun psikis. Aktifitas fisik adalah aktifitas yang berhubungan dengan badan misal gerak, giat dan aktif, bermain atau berbuat sesuatu. Sedangkan aktifitas psikis adalah aktivitas yang berhubungan dengan kejiwaan.

Keaktifan siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh.

Cara yang dapat dilakukan guru untuk memperbaiki keterlibatan siswa antara lain sebagai berikut:

- a) Tingkatkan persepsi siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang membuat respon yang aktif dari siswa
- b) Masa transisi antara kegiatan dalam mengajar hendaknya dilakukan secara cepat dan luwes
- c) Berikan pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai
- d) Usahakan agar pengajaran dapat lebih memacu minat siswa.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Nugroho Wibowo. UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERDASARKAN GAYA BELAJAR DI SMK NEGERI 1 SAPTOSARI. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, Volume 1, Nomor 2, 2016

Kelancaran proses seluruh kegiatan pendidikan terutama di sekolah, sepenuhnya berada dalam tanggung jawab para guru agar siswa menjadi aktif. Ia adalah seorang pemimpin yang harus mengatur, mengawasi dan mengelola seluruh kegiatan proses pembelajaran di sekolah yang menjadi lingkup tanggung jawabnya. Karena keaktifan belajar itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum.<sup>44</sup>

Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu, diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru. Karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Belajar hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosof kenamaan dari Cina, konfusius. Dia mengatakan: Apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat dan apa yang saya lakukan saya faham.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 83

<sup>45</sup> Nurlaila dan Nurdiniawati. STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK KEMAHIRAN BERBICARA BAHASA ARAB. *Jurnal al-Af'idah: Jurnal Pendidikan bahasa Arab Dan Pengajarannya*. Volume II, Nomor 2, 2018, h. 83

Sehingga dapat dipahami bahwa keaktifan belajar sangat penting dalam kegiatan proses pembelajaran. Dengan adanya keaktifan belajar siswa cenderung berperan serta dan berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran.

Oleh sebab itu, guru memegang peranan penting terhadap keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, karena gurulah yang pada akhirnya akan melaksanakan kurikulum di dalam kelas. Gurulah garda terdepan dalam implementasi kurikulum. Guru adalah kurikulum berjalan. Sebab apa pun kurikulum dan sistem pendidikan yang ada, tanpa didukung mutu guru yang memenuhi syarat, maka semuanya akan sia-sia.

Keaktifan siswa merupakan suatu keadaan dimana siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini keaktifan siswa terlihat dari merespon pertanyaan atau perintah dari guru, mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, berani mengemukakan pendapat, dan aktif mengerjakan soal yang diberikan guru.<sup>46</sup>

#### **b. Indikator Keaktifan Siswa**

Keaktifan belajar diartikan peran aktif siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar disekolah untuk membangun pengetahuannya sendiri. Keaktifan siswa dalam belajar dibagi menjadi dua yaitu

---

<sup>46</sup> Abdul Rahim, *Sistem Pemberian Balikan dan Motivasi Berprestasi terhadap Perolehan Belajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia* (Makasar: UIN Alauddin Press, 2012), hal. 96.

keaktifan positif dan keaktifan negatif, apabila siswa mendukung proses belajar mengajar yang sedang berjalan membantu teman yang kesulitan dalam belajar, bertanya, menjawab, dan berdiskusi berarti siswa tersebut melakukan menghambat atau mengganggu proses belajar mengajar maka siswa tersebut melakukan keaktifan negatif. Kedua respon tersebut tidak terlepas dari peran guru walaupun faktor internal dari siswa juga berpengaruh.

Aktivitas belajar sebagaimana keterlibatan intelektual dan emosional siswa dalam proses belajar mengajar. Bentuk-bentuk keaktifan tersebut diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan seperti: mendengarkan, menulis, membaca, berdiskusi, bertanya, memperhatikan, menyelesaikan atau mengerjakan tugas, dan masih banyak lagi. Berikut daftar yang berisikan macam aktivitas siswa, antara lain dapat digolongkan sebagai berikut.<sup>47</sup> :

- a) *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya: membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b) *Oral Activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
- c) *Listening activities*, sebagai contoh: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, pidato, music.

---

<sup>47</sup> Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalamulia, 2008, h. 243-244

- d) *Writing activities*, seperti menulis cerita, laporan, karangan, angket, menyalin, mengerjakan tes
- e) *Drawing activities*, seperti: menggambar, membuat grafik, peta, diagram
- f) *Motor activities*, misalnya: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, beternak;
- g) *Mental activities*, misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan
- h) *Emotional activities*, misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, berpengaruh, berani, tenang dan gugup.

Aktivitas belajar di atas menunjukkan bahwa aktivitas dalam pembelajaran cukup kompleks dan bervariasi. Aktivitas disini tidak hanya terbatas pada aktivitas jasmani saja yang dapat secara langsung diamati, tetapi juga meliputi aktivitas rohani. Dalam penelitian ini, keaktifan siswa dapat dilihat dari tingkah laku yang muncul selama pembelajaran.<sup>48</sup>

Aktivitas siswa yang dapat diamati antara lain meliputi:

- a) Bertanya baik kepada guru maupun teman, apabila mengalami kesulitan;
- b) Mengerjakan serta mempraktikkan kegiatan dalam lks, berdiskusi;

---

<sup>48</sup> Uus Toharudin, dkk. *Membangun Literasi Sains Peserta Didik* (Bandung:Humairo, 2016), hal.2

- c) mempresentasikan hasil kerja kelompok;
- d) Mengemukakan pendapat/ide serta menanggapi suatu pendapat;
- e) berpartisipasi aktif saat pembahasan hasil pembelajaran, serta di akhir pembelajaran saat menyimpulkan materi yang telah dipelajari;
- f) Bersemangat saat pembelajaran berlangsung;
- g) Menjawab pertanyaan guru maupun teman;
- h) Menjelaskan materi pelajaran;
- i) Mendengarkan, memperhatikan penjelasan guru maupun teman
- j) Mencatat, menyelesaikan soal-soal dalam lks, merangkum materi.<sup>49</sup>

Sudjana dalam Apri & Muhammad, meyakini bahwa indikator keaktifan belajar dapat dilihat dari beberapa hal yaitu:

- a) Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugasnya.
- b) Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apa bila tidak memahami atau menemui kesulitan.
- d) Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya.

---

<sup>49</sup> Bektu Mulatsih. Peningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kimia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Jogjakart, 28 April 2018, h.111



- e) Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- f) Siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- g) Siswa berlatih memecahkan soal atau masalah.
- h) Siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.<sup>50</sup>

Menurut Gagne dan Briggs dalam Anifatus dkk, terdapat beberapa indikator kunci keaktifan belajar siswa. Indikator-indikator itu sebagai berikut:

- a) Keaktifan belajar adalah memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa, menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa);
- b) Mengingatnkan kompetensi belajar kepada siswa;
- c) Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari), memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya;
- d) Memunculkan aktivitas;
- e) Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran;
- f) Memberi umpan balik (feedback)
- g) Melakukan tes singkat diakhir pembelajaran; dan

---

<sup>50</sup> Apri Dwi Prasetyo & Muhammad Abduh. Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model *Discovery Learning* Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol 5, No 4, 2021, h. 1718

h) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan pada akhir pelajaran.<sup>51</sup>

Selain menurut Hardinto dalam Anifatus dkk, indikator dari keaktifan belajar meliputi, yaitu: keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan, keaktifan siswa dalam mengerjakan soal di depan kelas, keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat, dan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan.<sup>52</sup>

Diedrich oleh Hendriana dkk, dalam Gebi & Erlina, menggolongkan indikator keaktifan belajar siswa berdasarkan jenis aktivitasnya yakni kegiatan visual; kegiatan lisan; kegiatan mendengarkan; kegiatan menulis; kegiatan menggambar; kegiatan motorik; kegiatan mental; dan kegiatan emosional.<sup>53</sup>

Menurut Mujtahidin, keaktifan merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran siswa sebagai subjek pembelajaran harus aktif berbuat. Keaktifan merupakan motor dalam kegiatan pembelajaran, siswa

---

<sup>51</sup> Anifatus Sholihah , Warsiman , Heni Dwi Arista. Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Interaktif Berbasis Blended Learning Pada Materi Teks Artikel. Jurnal Pendidikan Bahasa, Vol. 12, No. 1, 2023, h. 97

<sup>52</sup> Anifatus Sholihah, Warsiman, & Heni Dwi Arista. Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Interaktif Berbasis Blended Learning Pada Materi Teks Artikel. Jurnal Pendidikan Bahasa, Vol. 12, No. 1, 2023, h. 97-98

<sup>53</sup> Gebi Yustika & Erlina Prihatnani. Peningkatan Hasil dan Keaktifan Belajar Siswa Melalui NHT. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol 03, No 02, 2019, 482

dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah hasil belajarnya.<sup>54</sup> Tanpa keaktifan siswa, proses pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu situasi dimana guru harus menciptakan suasana kondusif yang menjadikan siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.

Guru pada saat mengajar hanya menggunakan model-model konvensional saja dan belum dikreasikan dengan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat dan keaktifan belajar siswa, sehingga menunjukkan rendahnya partisipasi dan antusias siswa sehingga siswa cenderung kurang aktif dan pasif dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru dapat memodifikasi cara mengajarnya, terutama dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih tepat, lebih menarik, dan menyenangkan, sehingga siswa siswa mampu belajar dengan baik dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu juga siswa kurang aktif atau masih sangat pasif dalam melakukan kegiatan berdiskusi dengan kelompoknya sehingga siswa masih terlihat belum berargumentatif dalam diskusi kelompok tersebut karena keaktifan belajar merupakan hal yang penting dalam sebuah kegiatan pembelajaran.

---

<sup>54</sup> Umi Badiah , Agung Setyawan , Tyasmiarni Citrawati. Studi Permasalahan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas VI SDN Socah 4 Kabupaten Bangkalan, h. 170, <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/viewFile/1029/351>

Keaktifan merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran siswa sebagai subjek pembelajaran harus aktif berbuat. Keaktifan merupakan motor dalam kegiatan pembelajaran, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah hasil belajarnya.<sup>55</sup> Tanpa keaktifan siswa, proses pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu situasi dimana guru harus menciptakan suasana kondusif yang menjadikan siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Beberapa faktor tersebut yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Keaktifan siswa sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran karena siswa yang aktif menandakan bahwa siswa tersebut dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru melalui respon yang ditunjukkan dengan aktif bertanya, menjawab dan berargumentasi dalam proses pembelajaran maupun dalam diskusi kelompok dan keaktifan dalam mempraktekan pelajaran di depan kelas. Hal ini sesuai dan sejalan dengan pendapat Sinar, bahwa keaktifan siswa belajar dibuktikan dengan kesediaan siswa menyampaikan pendapat, atau kemampuan mengungkapkan kembali

---

<sup>55</sup> Ratih Lisma Purbayanti, Suherdiyanto, Ivan Veriansyah. Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Vii Di Smp Negeri 03 Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran* Vol. 1 No. 1, 2022, h. 23

hal-hal yang baru saja di pelajarnya, apabila aktifitas dibarengi dengan keinginan siswa untuk berani mencoba men yang dapat mempraktekan apa yang dipelajarnya de depan kelas.

Tugas guru sebagai pendidik adalah mengembangkan kemampuan peserta didik memahami dan mengembangkan pengetahuan yang dipelajari agar mereka memiliki kemampuan mengekspresikan dalam kehidupan nyata salah satunya dalah melalui keaktifan siswa dalam pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar yang nyata bagi siswa, hal tersebut dapat guru lakukan dengan melakukan pembelajaran dengan inovasi yang kreatif baik dalam meningkatkan kreatifitas dalam mengajar dan menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa.<sup>56</sup>

### **3. *Group learning method***

#### **a. *Pengertian Group learning method***

*Group Learning Method* atau metode kerja kelompok, menurut Ramayulis metode kerja kelompok adalah suatu cara mengajar dimana guru membagi siswa-siswa ke dalam kelompok belajar tertentu dan setiap kelompok diberi tugas-tugas tertentu dalam rangkai mencapai tujuan pembelajaran.<sup>57</sup> Hal senada yang dinyatakan Abu Ahmadi bahwa metode kerja kelompok merupakan kelompok dari kumpulan beberapa individu

---

<sup>56</sup> Muh.Akib D. Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik. AL-ISHLAH Jurnal Pendidikan Islam, Volume : 19 Nomor : 1, 2021, h. 81

<sup>57</sup> Aunurrahman. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta, 2009 h. 188-195

yang bersifat paedagogis yang didalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik antar individu serta sikap saling percaya.<sup>58</sup>

Lebih lanjut Abu Ahmadi memberikan saran-saran dalam pelaksanaan metode kerja kelompok, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jumlah anggota kelompok jangan terlalu banyak, cukup empat sampai enam orang setiap kelompok.
- 2) Kelompok hendaknya dibentuk secara demokratis dan merata, dalam arti mempertimbangkan minat siswa.
- 3) Jumlah anggota dalam setiap kelompok harus seimbang dan merata dalam hal perbandingan siswa yang pandai dan yang kurang pandai, pertimbangan anggota pria dan wanita, dan sebagainya.<sup>59</sup>

Cara guru dalam menghadapi anak didik dikelas merasa perlu membagi anak didik dalam kelompok-kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau untuk menyerahkan suatu pekerjaan yang perlu dikerjakan bersama-sama. Sedangkan Sobry Sutikno menjelaskan metode kerja kelompok merupakan upaya saling membantu antara dua orang atau lebih, antara individu dengan kelompok lainnya dalam melaksanakan tugas atau menyelesaikan problem yang dihadapi dan

---

<sup>58</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2008), hal. xiv

<sup>59</sup> Fajar Hidayat Hrp. Analisis Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode Kerja Kelompok Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 7 Padangsidempuan. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Padangsidempuan, 2018, h. 15

menggarap berbagai program yang bersifat prospektif guna mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan bersama.<sup>60</sup>

Dari teori di atas, dapat dilihat bahwa dalam setiap metode kerja kelompok siswa dituntut untuk lebih aktif. Dengan metode kerja kelompok siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar dalam kerja kelompok siswa memecahkan serta menyelesaikan masalah/tugas secara bersama-sama untuk mencapai hasil optimal. Agar kerja kelompok berjalan dengan baik, perlu diperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut:

- 1) Peserta didik perlu mengenal dan memahami tujuan, rencana, masalah dan manfaat untuk mereka.
- 2) Setiap anggota memberikan masukan-kontribusi
- 3) Setiap individu merasa bertanggung jawab pada kelompok.
- 4) Dikembangkan peran serta dan kerjasama secara efektif.
- 5) Pemimpin kelompok perlu menciptakan suasana agar setiap anggota mau menyumbangkan buah pikiran dan kerjasama secara kooperatif.
- 6) Adanya evaluasi terhadap kemajuan kelompok.
- 7) Diusahakan menimbulkan perubahan konstruktif pada kelakuan seseorang.
- 8) Setiap anggota merasa puas dan aman dalam kelompok kelas.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 37

## **b. Tujuan Metode Kerja Kelompok**

Metode kerja kelompok wajar digunakan dalam rangka mencapai tujuantujuan sebagai berikut :

- 1) Memperoleh penguasaan atas bahan pengajaran
- 2) Membina kerja sama di antara para siswa
- 3) Memupuk dan memelihara rasa persatuan dan kesatuan kelompok
- 4) Melatih kepemimpinan siswa-siswa
- 5) Mengembangkan rasa setia kawan dan sikap tolong menolong
- 6) Memberi peluang untuk berinisiatif dan mewujudkan diri secara positif dengan memuat perencanaan dan kegiatan-kegiatan untuk kepentingan bersama
- 7) Mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan kepribadian siswa ke dalam hidup kebersamaan dalam masyarakat.<sup>62</sup>

Metode kerja kelompok bertujuan untuk :

- 1) Mengatasi kekurangan alat-alat pelajaran
- 2) Mengatasi kesulitan karena adanya perbedaan kemampuan belajar siswa
- 3) Mengatasi adanya perbedaan minat siswa, sehingga kelompok dibentuk atas persamaan minat.

---

<sup>61</sup> Wilman Maulana. *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kerja Sama Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Pada Subtema Bersyukur Atas Keberagaman*. Skripsi(S1) Thesis, Fkip Unpas. 2016

<sup>62</sup> Rahmad Fitra. *Pengaruh Metode Pembelajaran PAI Terhadap Semangat Belajar Siswa Di SMP Islam Ypui Banda Aceh*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2016, H. 40



- 4) Untuk pembagian pekerjaan agar lebih efisien.<sup>63</sup>

### **c. Langkah-langkah metode kerja kelompok**

Dalam pelaksanaan metode kerja kelompok dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membentuk kelompok Guru membentuk siswa menjadi kelompok-kelompok belajar. Berapa jumlah kelompok dan berapa jumlah anggota setiap kelompok disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai. Pada kesempatan ini guru menjelaskan tujuan, kebutuhan dan gambaran mengenai kegiatankegiatan yang harus dikerjakan oleh kelompok, sehingga siswa-siswa menyadari mengapa dan untuk apa dibentuk kelompok-kelompok.
- 2) Pemberian tugas-tugas kepada kelompok. Guru memberikan tugas-tugas kepada siswa-siswa menurut kelompoknya masing-masing. Pada kesempatan ini guru memberikan petunjuk-petunjuk mengenai pelaksanaan dan berbagai aspek kegiatan yang mungkin dilakukan oleh setiap kelompok dalam rangka mewujudkan hasil kerja kelompok sebagai suatu kesatuan.
- 3) Masing-masing kelompok mengerjakan tugas-tugasnya. Siswa-siswa bekerja sama secara gotong royong menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dalam rangka mewujudkan hasil

---

<sup>63</sup> Ondrional Mitra. Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode Kerja Kelompok Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 21 Pekanbaru. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2011, H. 26-27

kerja kelompoknya masing-masing. Guru mengawasi, mengarahkan atau mungkin juga menjawab beberapa pertanyaan dalam rangka menjamin ketertiban dan kelancaran kerja kelompok.

- 4) Guru bersama siswa melakukan penilaian, bukan saja terhadap hasil yang dicapai kerja kelompok, melainkan juga terhadap cara bekerja sama dan aspek-aspek lain sesuai dengan tujuannya dan meliputi penilaian secara individual, kelompok, maupun kelas sebagai suatu kesatuan.<sup>64</sup>

#### **d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Kerja Kelompok**

Terdapat berbagai faktor yang turut menentukan keberhasilan kerja kelompok, antara lain :

- 1) Kecerdasan individual, yaitu semakin terdapat anggota kelompok yang cerdas akan semakin baik hasil kerja kelompok dan sebaliknya.
- 2) Keakraban kelompok terhadap bidang masalah yang dihadapi maupun terhadap cara- cara kerja sama dalam kelompok.
- 3) Harmonis tidaknya atau keserasian hubungan emosional dan hubungan antar pribadi dalam kelompok.
- 4) Ada tidaknya semangat dan kegairahan kerja dalam kelompok.

---

<sup>64</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 37.

- 5) Berat ringannya atau sukar tidaknya tugas-tugas yang dihadapi oleh kelompok.
- 6) Besar kecilnya jumlah kelompok dan kemampuan pemimpin kelompok untuk menciptakan suatu struktur kerja kelompok yang baik dan memadai
- 7) Sulitnya bagi guru dalam membagi kelompok, karena karakteristik siswa yang heterogen, mulai dari emosioanal, intelektual, keturunan, dan sebagainya.<sup>65</sup>

#### **4. Hubungan Metode Resitasi Berbasis Literasi Sains Terhadap Keaktifan Siswa Dalam *Group Learning Method*.**

Metode resitasi, sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam membangun pengetahuan, telah menjadi fokus utama dalam konteks literasi sains. Literasi sains adalah kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan informasi saintifik untuk membuat keputusan dan berpartisipasi dalam isu-isu yang berkaitan dengan sains dan teknologi. Dalam konteks pembelajaran, metode resitasi berbasis literasi sains menekankan pada penggunaan bahasa ilmiah, analisis kritis, dan pemecahan masalah melalui interaksi siswa. Penelitian sebelumnya telah

---

<sup>65</sup> Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan* (Pekanbaru: Zanafa, 2008), hal.11

menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi berbasis literasi sains dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa.<sup>66</sup>

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran adalah keaktifan siswa, terutama dalam konteks metode pembelajaran kelompok. Metode pembelajaran kelompok menekankan pada kolaborasi antar siswa, di mana mereka saling mendukung dan berbagi pengetahuan untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Namun, keaktifan siswa dalam metode pembelajaran kelompok sering kali menjadi tantangan bagi pendidik. Di sinilah peran metode resitasi berbasis literasi sains dapat berperan penting. Dengan menerapkan metode resitasi yang mempromosikan pemahaman yang mendalam dan penerapan konsep sains dalam diskusi kelompok, siswa lebih cenderung untuk aktif berpartisipasi dan berkontribusi dalam proses pembelajaran.<sup>67</sup>

Penerapan metode resitasi berbasis literasi sains dalam konteks metode pembelajaran kelompok dapat memberikan berbagai manfaat. Pertama, dengan membangun pemahaman yang kuat terhadap konsep-konsep sains melalui resitasi, siswa menjadi lebih percaya diri dalam berbagi ide dan pengetahuan mereka dengan anggota kelompok lainnya. Hal ini dapat meningkatkan kolaborasi dan pertukaran gagasan antar siswa, yang

---

<sup>66</sup> Jones, R., & Brown, K. (2019). Promoting Active Learning through Recitation in Science Education. *Journal of Science Education and Technology*, 28(2), 243–258.

<sup>67</sup> Brown, A., & Smith, J. (2020). Enhancing Group Learning Through Recitation: A Case Study. *Teaching in Higher Education*, 25(3), 378–392.

merupakan elemen kunci dalam pembelajaran kelompok.<sup>68</sup> Selain itu, melalui resitasi, siswa juga dilatih untuk mengartikulasikan pemikiran mereka dengan menggunakan bahasa ilmiah yang tepat, meningkatkan literasi sains mereka secara keseluruhan.<sup>69</sup>

Kedua, melalui resitasi yang aktif, siswa diajak untuk secara kritis mempertimbangkan berbagai perspektif dan argumen dalam diskusi kelompok. Hal ini memperkuat keterampilan berpikir kritis mereka, yang sangat penting dalam memecahkan masalah kompleks dan mengambil keputusan yang informasional.<sup>70</sup> Penelitian telah menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam metode resitasi cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik daripada yang tidak terlibat dalam praktik tersebut.<sup>71</sup>

Ketiga, penerapan metode resitasi berbasis literasi sains juga dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa terhadap pembelajaran sains. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan melihat relevansi langsung dari konsep-konsep sains dalam konteks dunia nyata, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Motivasi

---

<sup>68</sup> Thomas, L., & Johnson, D. (2018). Group Learning: Benefits and Challenges. *Annual Review of Psychology*, 69, 307–331.

<sup>69</sup> Anderson, L., & White, T. (2020). The Impact of Recitation on Science Literacy: A Meta-Analysis. *Journal of Educational Psychology*, 112(4), 701–714.

<sup>70</sup> Jones, S., et al. (2020). The Effects of Recitation on Critical Thinking Skills: A Longitudinal Study. *Thinking Skills and Creativity*, 37, 100696.

<sup>71</sup> Wang, H., & Liu, Q. (2021). Recitation and Critical Thinking: A Cross-Cultural Study. *International Journal of Science Education*, 43(9), 1203–1218.

intrinsik yang tinggi telah terbukti memiliki dampak positif pada pencapaian akademik dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.<sup>72</sup>

Metode resitasi juga dapat meningkatkan interaksi sosial antara siswa. Dalam konteks *Group Learning Method*, siswa memiliki kesempatan untuk saling mendukung dan menguatkan satu sama lain dalam pembelajaran. Melalui resitasi, mereka dapat membangun hubungan yang kuat, meningkatkan keterlibatan sosial, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung.<sup>73</sup> Hal ini tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga menciptakan iklim pembelajaran yang positif dan memperkuat hubungan antara siswa dan guru.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulannya, hubungan antara metode resitasi berbasis literasi sains dengan keaktifan siswa dalam metode pembelajaran kelompok adalah penting dalam konteks pendidikan sains modern. Dengan menerapkan pendekatan ini, pendidik dapat mempromosikan pemahaman yang mendalam, keterlibatan aktif siswa, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan dalam menghadapi tantangan sains kontemporer. Oleh karena itu, penerapan metode resitasi berbasis literasi sains perlu dipertimbangkan secara serius dalam merancang strategi

---

<sup>72</sup> Huang, Y., & Chang, S. (2019). The Role of Intrinsic Motivation in Student Engagement: A Study in Science Education. *Journal of Research in Science Teaching*, 56(7), 867–885.

<sup>73</sup> Kim, E., et al. (2021). Exploring the Dynamics of Recitation in Group Learning: A Qualitative Analysis. *Educational Psychology Review*, 33(1), 67–82.

pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran kelompok.

## **5. Pembelajaran IPA**

### **a. Pengertian IPA**

Ilmu alam adalah disiplin di sekolah dasar / MI yang bertujuan untuk memastikan pengetahuan, pemikiran, dan gagasan terorganisir siswa tentang lingkungan, yang diperoleh dari pengalaman banyak proses ilmiah (termasuk penelitian, persiapan, dan presentasi ide).<sup>74</sup>

Ilmu alam memainkan peran penting dalam kehidupan manusia, karena kehidupan manusia sangat bergantung pada alam. Ilmu pengetahuan alam adalah sekelompok pengetahuan dengan karakteristik khusus, yaitu untuk mempelajari fenomena alam yang ada dalam bentuk realitas atau peristiwa dan hubungan sebab akibat. Cabang ilmu pengetahuan termasuk anggota kelompok ilmu alam: biologi, fisika, astronomi / astrofisika dan geologi.<sup>75</sup>

Wahayana mengatakan bahwa IPA adalah sistem pengetahuan yang sistematis, dan penggunaannya biasanya terbatas pada fenomena

---

<sup>74</sup> Suhelayanti, Syamsiah Z, Ima Rahmawati Year Rezeki Patricia Tantu, dkk. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Langsa, Yayasan Kita Menulis, Cetakan 1, 2023, h. 12

<sup>75</sup> Gede Astawan, dkk. *Pendidikan IPA Sekolah Dasar* (Bali: NilaCakra, 2020), hal. 2

alam, dan Perkembangan fenomena alam tidak ditandai dengan fakta, tetapi oleh metode ilmiah dan sikap ilmiah.<sup>76</sup>

H.W. Froude mengatakan bahwa sains adalah sains yang sistematis dan terorganisir, yang berurusan dengan gejala fisik dan terutama didasarkan pada pengamatan dan induksi.<sup>77</sup> Pada prinsipnya mempelajari IPA sebagai cara untuk mencari tahu serta membantu peserta dapat menyimpulkan bahwa sains adalah mempelajari fenomena alam dan segala sesuatu yang ada di alam. Sains memiliki banyak makna berdasarkan pandangan para ilmuwan yang tertarik, melalui pemahaman ilmu itu sendiri, cara berpikir tentang ilmu pengetahuan, dan cara meneliti objek penelitian ilmiah.

#### **b. Tujuan dan Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam di SD atau MI**

Sains mengajarkan siswa sekolah dasar dan menengah untuk berpikir kritis dan objektif. Pengetahuan nyata mengacu pada pengetahuan yang rasional dan objektif serta masuk akal sesuai dengan standar kebenaran ilmiah. Nalar mengacu pada nalar atau logika yang diterima oleh akal sehat. Objective mengacu pada objek, Ini sesuai dengan kenyataan atau pengalaman yang diamati melalui panca indera.

---

<sup>76</sup> Asih Widi Wisuda Wati dan Eka Sulistiyowati, *Metodelogi Pembelajaran IPA* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 22

<sup>77</sup> A.Rahman, Suhardi Marli, Kartono. Peningkatan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Energi Dan Penggunaannya Melalui Metode Eksperimen Di Sekolah Dasar. Artikel Penelitian, Universitas Tanjungpura Pontianak, 2014, h. 3



Menurut Tisno, Hadisubroto mengatakan dalam bukunya "Mengajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar" bahwa pengalaman langsung memainkan peran penting dalam pengembangan kemampuan kognitif anak-anak. Panduan untuk pengalaman alami anak-anak sejak kecil (dari lahir hingga 12 tahun). Efektivitas pengalaman langsung anak-anak tergantung pada urutan hubungan antara metode dan objek dan tingkat perkembangan kognitif anak-anak. Seorang anak hanya siap mengembangkan konsep-konsep tertentu jika dia memiliki struktur kognitif ini adalah persyaratan, perkembangan kognitif, yang hierarkis dan komprehensif.<sup>78</sup>

Mempelajari sains di sekolah dasar/Michigan harus memberikan peluang untuk mengembangkan keingintahuan ilmiah siswa. Pelatihan ini akan membantu mereka meningkatkan kemampuan mereka untuk mengekspresikan mencari jawaban yang terinformasi. mengembangkan pemikiran ilmiah. Mengajar sains digambarkan sebagai suatu sistem, itu adalah sistem pengajaran sains. Seperti sistem lainnya, sistem pelatihan ilmiah mencakup pelatihan, proses pembelajaran, dan input hasil pembelajaran. Tugas utama guru ilmu alam adalah mengajar ilmu alam. Proses pembelajaran ilmiah mencakup tiga tahap, yaitu: rencana pelatihan, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Usman Sumatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT. Indeks, 2016), h.5

<sup>79</sup> Suraman, Dkk. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Makhluk Hidup Dan Proses Kehidupan Melalui Media Gambar Kontekstual Pada Siswa*

Cardy mengatakan bahwa sifat sains harus tercermin dalam tujuan pendidikan dan metode pengajaran yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian pada tingkat pendidikan harus dikembangkan dengan memahami berbagai perspektif sains. Dalam konteks pandangan dunia, perspektif ini dianggap sebagai alat untuk kesejahteraan sosial dan kebahagiaan manusia.<sup>80</sup> Pembelajaran ilmu alam di sekolah dasar harus didasarkan pada pengalaman, yang akan membantu siswa memperoleh ide, pemahaman dan keterampilan yang dibutuhkan siswa. Keterampilan utama yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan untuk menggunakan alat-alat tertentu, kemampuan untuk mengamati objek, kemampuan untuk mendengarkan, berkomunikasi secara efektif, dan kemampuan untuk secara efektif mengatasi dan menyelesaikan masalah.<sup>81</sup>

Dapat dikatakan bahwa proses pengajaran ilmu alam di sekolah dasar dan menengah lebih berfokus pada metode keterampilan proses, sehingga siswa dapat menentukan fakta dan membangun konsep, teori dan sikap ilmiah mereka sendiri, yang pada akhirnya dapat memiliki dampak positif pada kualitas siswa.

---

*Kelas II SD Alkhairaat Towera*. Jurnal Kreatid Tadulako Online Vol. 3 No. 4 ISSN 2354-614X. Tahun 2017. hal. 93

<sup>80</sup> Suci Rahayu, *Problematika Dalam Pembelajaran IPA* (Jakarta: INDOCAMP, 2019), hal. 22

<sup>81</sup> Nurdyansyah dan Luly Riananda, *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*, Jurnal Tekpen, Vol 1 No 2 (2016): hal. 937

Tujuan pengajaran sains kepada siswa di sekolah dasar/ MI:

- 1) Penasaran dan positif tentang ilmu pengetahuan alam, teknologi, dan masyarakat.
- 2) Mengembangkan keterampilan untuk mengeksplorasi lingkungan alam, memecahkan masalah serta membuat keputusan.
- 3) Mengembangkan pengetahuan serta pemahaman konsep ilmiah yang berguna dan dapat dipraktekan dalam kehidupan.
- 4) Memahami peran serta pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Mentransfer pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman ke bidang pelajaran yang lain.
- 6) Berpartisipasi dalam pemilihan, pemeliharaan, dan konservasi lingkungan alam. Hargai berbagai bentuk pembelajaran yang diciptakan oleh Tuhan di alam semesta.<sup>82</sup>

## **B. Penelitian Relevan**

1. Dari penelitian Solehan dengan judul Pengaruh Metode Resitasi Berbasis Literasi Sains Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas Iv Sdn 1 Harapan Jaya, menyatakan bahwa Dalam suatu pembelajaran sains peserta didik diharuskan banyak

---

<sup>82</sup> Jusak Ariyanto Balukh, Hery Kresnadi, Mastar Asran. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Menggunakan Metode Kerja Kelompok Di Sekolah Dasar. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fkip Untan, Pontianak, <file:///C:/Users/acer/Downloads/12784-38953-1-PB.pdf>

membaca, karena belajar ialah pangkal dari segala ilmu, serta dengan membaca dapat akan mudah memahami materi yang akan dipelajari dan juga sebagai bekal untuk peserta didik melakukan eksperimen. Oleh karena itu pendidik dituntut harus bisa mencari metode khusus agar peserta didik mau membaca, khususnya buku-buku tentang IPA. Metode resitasi ini dapat membantu karena disini peserta didik di minta agar membuat resume, kesimpulan singkat dari hasil bacaannya dan diprestasikan. Adapun pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pertama variabel y, jika penelitian sebelumnya yang menjadi variabel y yaitu motivasi belajar, sementara variabel y pada penelitian yang akan dilakukan yakni minat belajar. Kedua, jika penelitian sebelumnya fokus kelas yakni kelas IV, penelitian yang dilakukan padakelas V. Ketiga lokasi penelitian, jika penelitian sebelumnya di SDN 1 Harapan Jaya, dan penelitian yang dilakukan kali ini di SDN 99 Rejang Lebong.

2. Dari penelitian yang dilakukan oleh Luluk Martina Munasiroh, dengan judul Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi dan Minat Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa kelas XII di MA Ma'arif Klego TA 2020/2021. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa 1). Penggunaan metode resitasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajae akidah akhlak siswa kelas XII di MA Ma'arif Klego, Ponorogo, dengan pengaruh sebesar 19,8%. 2). Minat siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XII di MA

Ma'arif Klego Ponorogo, dengan pengaruh sebesar 15,3%. 3). Penggunaan metode resitasi dan minat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XII di MA Ma'arif Klego, Ponorogo, dengan pengaruh sebesar 21,5%.<sup>83</sup> Adapun pembeda antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang yakni pertama, variabel x, jika penelitian sebelumnya metode resitasi dan minat, sementara penelitian sekarang metode resitasi berbasis literasi sains. Kedua, variabel y, jika penelitian sebelumnya yakni hasil belajar, sementara penelitian yang sekarang yakni minat belajar. Ketiga, fokus kelas, jika sebelumnya kelas XII MA, sementara penelitian sekarang kelas V SD. Keempat, lokasi penelitian, sebelumnya di MA Ma'arif Klego Ponorogo, sekarang di SDN 99 Rejang Lebong.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah, Daniah, dan Arusman, dengan judul Penggunaan Metode Resitasi Berbantuan Media Vulletin Board Display Terhadap Hasil Belajar Siswa MIN 2 Bener Meriah. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan a). Hasil uji t yaitu t hitung sebesar 6,27 dan t tabel 1,672 ( $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ) sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dan uji regresi sebesar  $Y=71,50 + 0,09X$ , b). Respon siswa terhadap metode resitasi berbantuan media bulletin board display dengan persentase sebesar 69,3% setuju. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan metode resitasi berbantuan media

---

<sup>83</sup> Luluk Martina Munasiroh. Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi dan Minat Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa kelas X di MA Ma'arif Klego TA 2020/2021. Skripsi: IAIN Ponorogo, 2021, h. ii

bulletin board display terhadap hasil belajar siswa dan siswa senang dan tertarik saat proses belajar menggunakan metode resitasi berbantuan media bulletin board display.<sup>84</sup> Adapun pembeda antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang, pertama variabel x, jika sebelumnya metode resitasi berbantuan media bulletin board display, penelitian sekarang variabel x yaitu metode resitasi berbasis sains. Kedua, variabel y, jika sebelumnya hasil belajar, variabel y penelitian sekarang yaitu minat belajar. Ketiga, lokasi penelitian, jika sebelumnya di MIN 2 Bener Meriah, penelitian sekarang di SDN 99 Rejang Lebong.

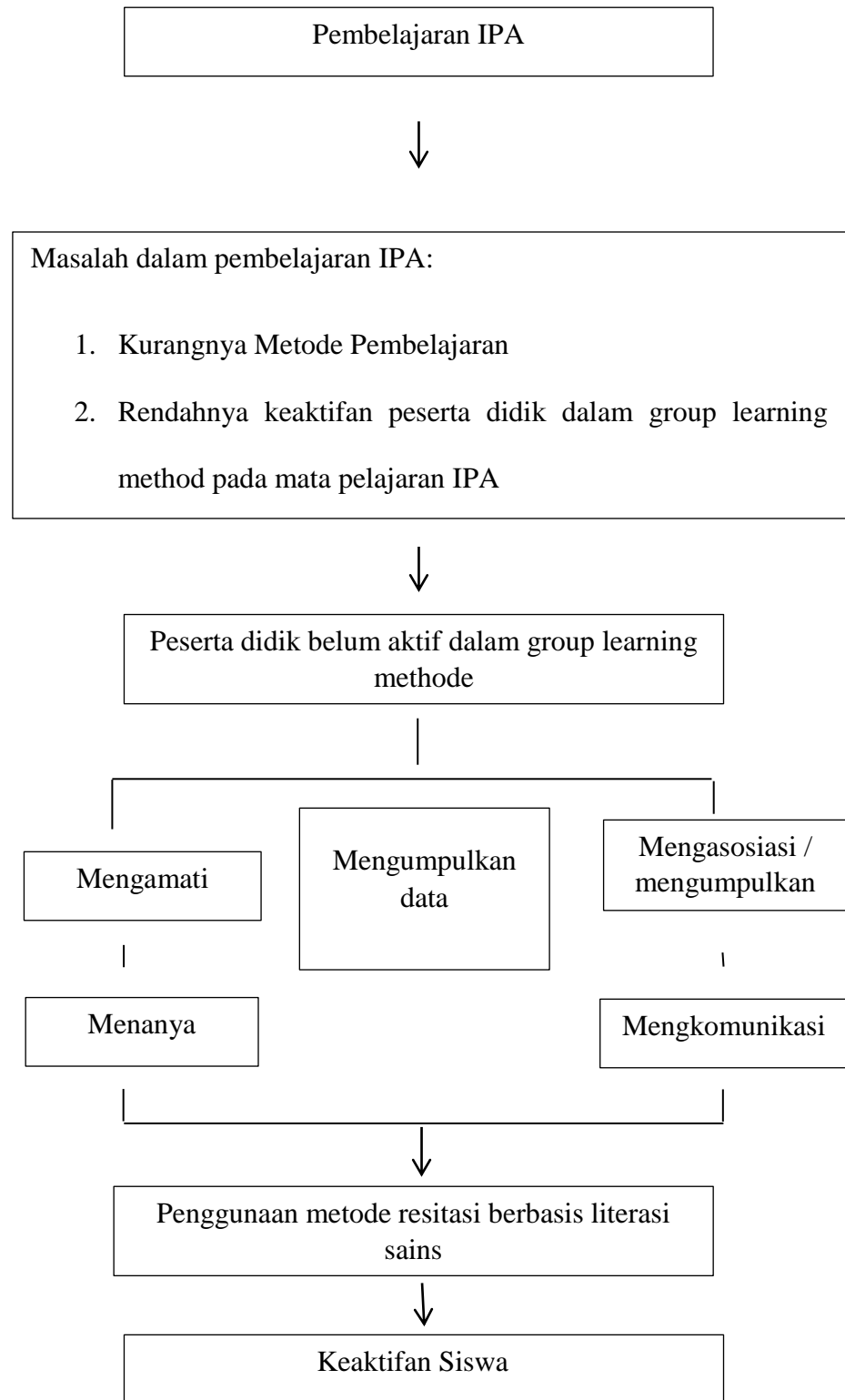
### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka pikir dalam penelitian ini perlu dikemukakan untuk mengetahui keterkaitan antara variable bebas dan variabel terikat dalam penelitian. Variabel bebas pada penelitian ini adalah metode resitasi berbasis literasi sains. Sedangkan variabel terikatnya adalah keaktifan siswa dalam group learning method.

---

<sup>84</sup> Rahmah, Daniah, dan Arusman. Penggunaan Metode Resitasi Berbantuan Media Vulletin Board Display Terhadap Hasil Belajar Siswa MIN 2 Bener Meriah. PIONIR: Jurnal Pendidikan, Vol 11, No 1, 2020, h. 1-2

## 2.1 Bagan Kerangka Berpikir



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Dari kerangka berpikir yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_a$

Terdapat pengaruh dari Metode Resitasi Berbasis Literasi Sains Terhadap Keaktifan Siswa Dalam *Group Learning Method* Pada Pembelajaran IPA Kelas V SDN 99 Rejang Lebong.

2.  $H_o$

Tidak terdapat pengaruh dari Metode Resitasi Berbasis Literasi Sains Terhadap Keaktifan Siswa Dalam *Group Learning Method* Pada Pembelajaran IPA Kelas V SDN 99 Rejang Lebong.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan penelitian kuantitatif. Dimana jenis penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi.<sup>85</sup> Menurut Creswell dalam Amruddin, dkk. Penelitian Kuantitatif adalah metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur, biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian, sehingga sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis dengan berdasarkan prosedur-prosedur statistik.<sup>86</sup> Penelitian kuantitatif, yaitu prosedur penelitian yang menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.<sup>87</sup>

---

<sup>85</sup> Sidik Priadana, Denok Sunarsi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books, Tangerang Selatan.2021, h.24.

<sup>86</sup> Amruddin, Roni Priyanda, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. CV. Pradina Pustaka Grup, Sukoharjo, 2022, h. 8-9.

<sup>87</sup> Rahmadi., *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.*, Cet. 1, Banjarmasin: Antasari Perss, 2011, n.d., h. 14.

Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dimana dalam proses penyelesaian atau pemecahan masalahnya dengan menggunakan statistik atau berupa angka.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1) Lokasi/tempat penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, beserta jalan dan kotanya dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SDN 99 Rejang lebong.

### 2) Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak 26 maret 2024 hingga 25 juni 2024.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### 1. Populasi

Sugiyono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik ksimpulannya.<sup>88</sup> Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yangmemiliki karaktersitik tertentu di dalam suatu penelitian.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*, Cet Ke-26, Penerbit Alfabeta, Bandung, 2017, h. 215.

<sup>89</sup> Sena Wahyu Purwanza, Aditya, dkk, *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN KOMBINASI.* Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2020, h. 9.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh peserta didik yang kelas V yang ada di SDN 99 Rejang Lebong. Dengan jumlah 35 siswa/siswi.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi. Menurut Sugiyono sampel adalah sebagian dari populasi itu.<sup>90</sup> Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin peneliti meneliti seluruh populasi. Oleh karena itu diperlukan perwakilan populasi.<sup>91</sup>

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teori dari Suharsimi Arikunto, yakni jika subjeknya kurang dari 100 maka semuanya menjadi sampel, jika lebih dari 100 maka bisa dengan 10-15% atau 20-25%.<sup>92</sup> berhubungan dalam penelitian ini populasi sejumlah 35 artinya kurang dari 100, maka semua populasi dijadikan sampel. Maka Suharsimi Arikunto.

## D. Variable Penelitian

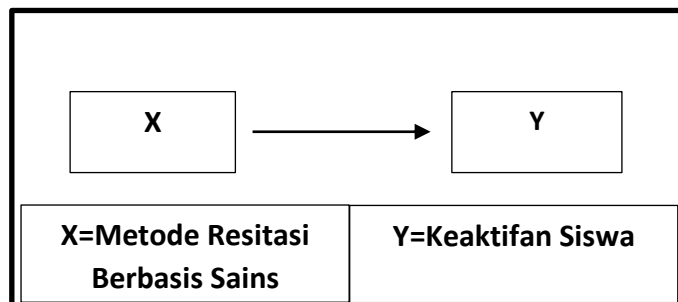
Terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel dan variabel terikat. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>90</sup> Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*, h. 215.

<sup>91</sup> Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk., *METODE PENELITIAN KUANTITATIF: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen.*, h. 60.

<sup>92</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.



## E. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Dimana data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau kualitatif yang yang diangkakan/*scoring*. Data kuantitatif adalah data yang dipaparkan dalam bentuk angka –angka.<sup>93</sup> Data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka sebagai hasil pengamatan atau pengukuran yang dapat dihitung, dan diukur. Misalnya data tentang berat badan, harga barang-barang, yang dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk angka.<sup>94</sup> Data kuantitatif yakni data yang berupa yang diperoleh melalui pengukuran (alat ukur) misalnya jumlah, berat, dan semuanya berbentuk angka.<sup>95</sup>

### 2. Sumber Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.

<sup>93</sup> Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, dkk, *Dasar-Dasar Statistika Penelitian.*, Cet. ke-1, Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, 2017, h. 3.

<sup>94</sup> Rusydi Ananda, Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan (Teor Dan Praktik Dalam Pendidikan)*, Cet ke-1, Medan: CV. Widya Puspita, 2018, h. 40.

<sup>95</sup> Bambang Sudaryana, Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif.*, vol. Cet. 1, Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama), 2022, n.d., h. 50.

- a. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>96</sup> Artinya data primer ini data yang didapatkan oleh peneliti dari objek yang diteliti, misalnya bisa berupa hasil wawancara langsung, hasil survei, dan hasil kuesioner terhadap responden. Jadi sumber data primer dalam penelitian ini yakni hasil observasi dan hasil kuesioner atau angket yang disebarakan oleh peneliti kepada responden. Yang gunanya untuk menjawab rumusan masalah dalam peneliti, sehingga bisa menentukan apakah  $H_a$  atau dugaan di terima atau  $H_0$  yakni dugaan tidak diterima.
- b. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>97</sup> Sumber sekunder artinya data yang diperoleh melalui orang lain, misalnya catatan, absensi, jumlah siswa, jumlah guru, jumlah sarana prasarana, dan sebagainya. Adapun guna data sekunder ini sebagai pelengkap dari data primer dan juga dapat memaksimalkan pemahaman terkait penelitian.

---

<sup>96</sup> Hardani, N. Hikmatul A, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.*, h. 121.

<sup>97</sup> Ahmad fauzi, Baiatun Nisa, dkk, *METODOLOGI PENELITIAN.*, Cet. Pertama (Jawa Tengah: Penerbit CV. Pena Persada, 2022), h. 79.

## **F. Instrumen Penelitian**

### **1. Lembar Observasi**

Lembar observasi ini di susun untuk melihat bagaimana kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode restiasi berbasis sains dalam Pembelajaran IPA oleh guru yang bersangkutan.

### **2. Angket**

#### a) Angket Metode Resitasi

Lembar Angket penggunaan metode resitasi, disusun untuk melihat apakah metode restiasi dalam pembelajaran IPA yang dilakukan dapat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran atau belum.

#### b) Angket Keaktifan Siswa

Lembar Angket keaktifan siswa ini, disusun untuk melihat bagaimana keaktifan siswa pada pembelajaran IPA.

Biasanya alat penelitian mempunyai dua syarat utama yakni validitas dan reliabilitas.

#### a) Uji Validitas

Uji kualitas terhadap instrument yang dipakai untuk mengukur variabel penelitian perlu dilakukan sebelum melakukan analisis terhadap pokok masalah.

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes)

dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Matondang, Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.<sup>98</sup>

Sedangkan menurut Arikunto, Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.<sup>99</sup> Uji validitas bertujuan untuk melihat ketepatan pengukuran.<sup>100</sup>

Artinya bahwa validitas suatu penelitian berkaitan dengan sejauh mana seorang peneliti mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>101</sup>

Tingkat signifikan yang digunakan dalam Penelitian ini yakni 5%, untuk mendatakan validitas dengan mencari angka indeks korelasi “r” Product Moment dengan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum(X) \cdot \sum(Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

---

<sup>98</sup> Heny Puspasari, Weni Puspita, “Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan Dalam Menghadapi Covid-19.,” *Jurnal Kesehatan*, Vol. 13, No. 1, 2022, h. 68.

<sup>99</sup> Arif, Sukuryadi, dkk, “PENGARUH KETERSEDIAAN SUMBER BELAJAR DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU SMP NEGERI 1 PRAYA BARAT.,” *JISIP*, Vol.1, No.2, 2017, h. 113.

<sup>100</sup> Heny Puspasari, Weni Puspita, “Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan Dalam Menghadapi Covid-19.,” h. 66.

<sup>101</sup> Dyah Budiastuti, Agustinus Bandur, *VALIDITAS DAN RELIABILITAS PENELITIAN: Dengan Analisis Dengan NVIVO, SPSS Dan AMOS.*, 2018, (Jakarta: Mitra Wacana Media.), h.146.

**Keterrangan:**

$r_{xy}$  = Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment

N = Number of Cases

$\sum XY$  = Jumlah asil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  = Jumlah seluruh skor Y.<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan spss, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel. 3.1 Hasil Uji Validitas Angket Metode Resitasi**

No	r hitung	r tabel		Keterangan
		5%	1%	
1	0.556	0,334	0,430	Valid
2	0.881	0,334	0,430	Valid
3	0.952	0,334	0,430	Valid
4	0.952	0,334	0,430	Valid
5	0.736	0,334	0,430	Valid
6	0.885	0,334	0,430	Valid
7	0.773	0,334	0,430	Valid
8	0.885	0,334	0,430	Valid
9	0.802	0,334	0,430	Valid
10	0.952	0,334	0,430	Valid

<sup>102</sup> Anas Sudijono, *Pengantar STATISTIK PENDIDIKAN.*, vol. Ed. 1-18, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017, h. 206.



11	0.593	0,334	0,430	Valid
12	0.564	0,334	0,430	Valid
13	0.952	0,334	0,430	Valid
14	0.789	0,334	0,430	Valid
15	0.789	0,334	0,430	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dari jumlah item soal sebanyak 15 butir atau item soal, semuanya mendapatkan hasil uji  $r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$ , dimana  $r^{\text{tabel}}$  dengan taraf kesalahan 5% yakni 0,334. Maka dari hasil uji validitas dengan menggunakan spss, didapatkan setiap butir soal valid.

Begitu pula hasil uji validitas angket keaktifan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel. 3.2 Hasil Uji Validitas Angket Metode Resitasi**

No	r hitung	r tabel		Keterangan
		5%	1%	
1	0.777	0,334	0,430	Valid
2	0.767	0,334	0,430	Valid
3	0.883	0,334	0,430	Valid
4	0.925	0,334	0,430	Valid
5	0.925	0,334	0,430	Valid
6	0.948	0,334	0,430	Valid
7	0.948	0,334	0,430	Valid
8	0.925	0,334	0,430	Valid

9	0.808	0,334	0,430	Valid
10	0.860	0,334	0,430	Valid
11	0.784	0,334	0,430	Valid
12	0.746	0,334	0,430	Valid
13	0.802	0,334	0,430	Valid
14	0.848	0,334	0,430	Valid
15	0.921	0,334	0,430	Valid
16	0.868	0,334	0,430	Valid
17	0.956	0,334	0,430	Valid
18	0.948	0,334	0,430	Valid
19	0.840	0,334	0,430	Valid
20	0.825	0,334	0,430	Valid
21	0.904	0,334	0,430	Valid
22	0.714	0,334	0,430	Valid
23	0.896	0,334	0,430	Valid
24	0.822	0,334	0,430	Valid
25	0.909	0,334	0,430	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dari jumlah item soal sebanyak 25 butir atau item soal, semuanya mendapatkan hasil uji  $r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$ , dimana  $r^{\text{tabel}}$  dengan taraf kesalahan 5% yakni 0,334. Maka dari hasil uji validitas dengan menggunakan spss, didapatkan setiap butir soal valid.

## b) Uji Reliabilitas

Istilah reliabilitas sering disamakan dengan *consistency*, *stability*, atau *dependability*, yang pada prinsipnya menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama.<sup>103</sup>

Reliabilitas sebagai konsistensi sebuah hasil penelitian dengan menggunakan berbagai metode penelitian dalam kondisi (tempat dan waktu) yang berbeda.<sup>104</sup>

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrument penelitian. Jadi reliabilitas menunjukkan apakah instrument tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berbeda.<sup>105</sup> Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen tersebut dapat dipercaya.<sup>106</sup>

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dengan teknik belah dua dari spearman brown, dengan rumus berikut:

---

<sup>103</sup> MIFTACHUL 'ULUM, *UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS.*, www.stikeswch-malang.ac.id, Edisi Pertama 2016, h. 7.

<sup>104</sup> Dyah Budiastuti, Agustinus Bandur, *VALIDITAS DAN RELIABILITAS PENELITIAN: Dengan Analisis Dengan NVIVO, SPSS Dan AMOS.*, Jakarta: Mitra Wacana Media, Ed. Asli, 2018, h. 210.

<sup>105</sup> Arif, Sukuryadi, dkk, "PENGARUH KETERSEDIAAN SUMBER BELAJAR DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU SMP NEGERI 1 PRAYA BARAT."

<sup>106</sup> Heny Puspasari, Weni Puspita, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan Dalam Menghadapi Covid-19.," h. 66.

$$r_{tt} = \frac{2r_{hh}}{1 + r_{hh}}$$

Keterangan:

$r_{tt}$  = Koefisien reliabilitas tes secara total (tt=total test)

$r_{hh}$  = Koefisien korelasi product moment antara separoh (bagian pertama) tes, dengan  
Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

1&2 = Bilangan konstan.<sup>107</sup>

Adapun hasil uji reliabilitas variabel x (metode resitasi) dengan menggunakan analisis spss dapat diperoleh sebagai berikut:

**Tabel. 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Angket Metode Resitasi**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,953	15

Dari hasil uji reliabilitas di atas dengan Cronbach's Alpha 0,953 sementara  $r^{\text{tabel}}$  0,334. Maka dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel x (metode resitasi) dalam penelitian ini reliabel.

Hasil uji reliabilitas dari variabel y (keaktifan siswa) dalam penelitian ini dengan menggunakan spss, dapat dilihat sebagai berikut:

---

<sup>107</sup> Anas Sudijono, *PENGANTAR EVALUASI PENDIDIKAN.*, Ed. 1, Cet. 15, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, h. 216.

**Tabel. 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Angket Keaktifan Siswa****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,985	25

Dari hasil uji reliabilitas di atas dengan Cronbach's Alpha 0,985 sementara  $r^{\text{tabel}}$  0,334. Maka dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel y (keaktifan siswa) dalam penelitian ini reliabel.

**3. Lembar Dokumentasi**

Adapun lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai dokumen utama hasil angket respon siswa, silabus dan rpp serta dokumen pendukung lainnya sebagai penguat bukti penelitian seperti data-data yang berkaitan dengan lokasi penelitian.

**G. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan prosedur sistematis yang diperlukan untuk memperoleh data yang diperlukan yaitu data yang valid dan relevan.<sup>62</sup>

**1. Observasi (Pengamatan)**

Observasi merupakan suatu proses pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti secara sengaja, terarah dan terencana pada kegiatan penelitian dengan cara mengamati situasi yang menjadi subjek dan objek penelitiannya dalam konteks kondisi alamiah serta memperhatikan kaidah-

kaidah penelitian yang bersifat ilmiah.<sup>108</sup> Dalam teknik pengumpulan data observasi menggunakan instrument penelitian berupa pedoman observasi. Pedoman observasi disusun dalam bentuk item-item mengenai kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan di amati. Metode ini digunakan untuk memperoleh data lapangan tentang situasi umum lokasi penelitian.

## 2. Angket (kuesioner)

Angket (*kuesioner*) merupakan teknik pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh respondent atau informan untuk mendapatkan data yang berguna dalam memecahkan rumusan masalah pada sebuah penelitian (*riset*) yang telah dirancang oleh peneliti. Bentuk lembar angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertulis yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari respondent/informan mengenai hal-hal yang ingin diketahui oleh peneliti. Kebenaran data yang diperoleh sangat ditentukan oleh kualitas instrument yang disusun oleh peneliti. Kualitas instrument penelitian dipengaruhi validitas dan realibilitas instrument pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup, yang terdiri dari sejumlah pernyataan yang disediakan alternative jawabannya.<sup>109</sup>

Angket ini dibuat dengan menggunakan skala likert dengan 5

---

<sup>108</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 129

<sup>109</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), hal. 21

alternatif jawaban yaitu : Selalu(S), Sering (SR), Kadang-kadang(KK), Jarang(JR),Tidak Pernah (TP).Penetapan skor untuk setiap jawaban pada setiap item adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Skor untuk Alternatif Jawaban**

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Jawaban S	5
2	Jawaban SR	4
3	Jawaban KK	3
4	Jawaban JR	2
5	Jawaban TP	1

### 3. Dokumentasi (Dokumentation)

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang memiliki arti barang- barang tertulis. Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang berupa pernyataan tertulis yang disusun oleh peneliti untuk keperluan penelitian tertentu. Teknik pengumpulan data berbentuk dokumentasi menggunakan instrument penelitian yaitu pedoman dokumentasi bentuk instrument dokumentasi mempunyai dua macam, yaitu: pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori, dan *check list* yang memuat daftar variabel-variabel yang akan dikumpulkan datanya. Instrument penelitian berupa pedoman dokumentasi dikembangkan menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Dokumentasi dapat

berbentuk buku, dokumen, majalah, notulensi rapat, catatan harian, aturan-aturan, prasasti, dan masih banyak lagi lainnya.<sup>110</sup>

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara pemetaan, penguraian, perhitungan, hingga pengkajian data yang telah terkumpul agar dapat menjawab rumusan masalah dan memperoleh kesimpulan dalam penelitian. Teknik analisis adalah cara yang digunakan berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian.<sup>111</sup> Setelah data-data yang diperlukah telah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan *statistik*. Fungsi *statistik* antara lain mengklasifikasikan suatu data variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing dari semula belum teratur dan mudah diinterpretasikan maksudnya oleh orang yang membutuhkan informasi tentang keadaan variabel tersebut. Selain itu *statistik* juga berfungsi menyajikan informasi sedemikian rupa, sehingga data yang dihasilkan dari penelitian dapat dimanfaatkan oleh orang lain yang membutuhkan.

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya yaitu melaksanakan analisis data suna membuktikan hipotesis yang telah peneliti ajukan. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis untuk dapat menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

---

<sup>110</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), hal. 93

<sup>111</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 310



## 1. Uji Normalitas

Uji normalistik ini digunakan untuk mengetahui kenormalan data.

Rumus yang digunakan dalam uji normalistik adalah kecocokan chi-kuadrat yaitu sebagai berikut :<sup>112</sup>

Keterangan :

= Chi-kuadrat

= Frekuensi dari hasil observasi

= Frekuensi yang diharapkan

Setelah harga hitung dapat, maka selanjutnya d ibandingkan dengan harga tabel. Jika harga hitung < tabel, maka distribusi data dinyatakan normal, untuk taraf signitifkan 5% (=0,05) dan derajat kebebasan ( $dk = n - 1$ ), dimana n adalah banyaknya kelas interval. jika harga hitung > tabel, maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

Dalam penelitian uji normalitas dengan menggunakan spss, diperoleh data sebagai berikut:

---

<sup>112</sup> Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2006), hlm. 100

**Tabel.3. 6 Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,69406590
Most Extreme Differences	Absolute	,410
	Positive	,410
	Negative	-,242
Kolmogorov-Smirnov Z		2,428
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Korelasi

Untuk membuktikan signifikansi dalam penelitian ini, perlu di uji secara statistik dengan mencari angka indeks korelasi “r” Product Moment dengan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum(X) \cdot \sum(Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterrangan:

$r_{xy}$  = Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment

$N$	= Number of Cases
$\Sigma XY$	= Jumlah asil perkalian antara skor X dan skor Y
$\Sigma X$	= Jumlah seluruh skor X
$\Sigma Y$	= Jumlah seluruh skor Y. <sup>113</sup>

---

<sup>113</sup> Anas Sudijono, *Pengantar STATISTIK PENDIDIKAN.*, vol. Ed. 1-18, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017, h. 206.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

#### 1. Profil SDN 99 Rejang Lebong

Adapun gambaran umum profil SD Negeri 99 Rejang Lebong yakni bahwa SD Negeri 99 Rejang Lebong merupakan sekolah standar nasional pendidikan yang terakreditasi “C”. Adapun alamat SDN 99 Rejang Lebong di Desa Mojorejo, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Untuk lebih rinci mengenai profil SDN 99 Rejang Lebong dapat dilihat dalam tabel berikut:

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	SDN No 27 Mojorejo
2	Nomor Statistik	101260204027
3	Provinsi	Bengkulu
4	Otonomi Daerah	Rejang Lebong
5	Kecamatan	Sindang Kelingi
6	Desa/Kelurahan	Mojorejo
7	Jalan dan Nomor	Jl. Raya Curup-Lubuk Linggau
8	Kode Pos	39153
9	Telepon	
10	Faxcimile/Fax	
11	Daerah	Pedesaan
12	Status Sekolah	Negeri

## **2. Visi, Misi dan Tujuan SDN 99 Rejang Lebong**

Setiap lembaga atau instansi tentunya memiliki visi, salah satunya SD Negeri 99 Rejang Lebong, dimana visi SD Negeri 99 Rejang Lebong yaitu “Unggul dalam prestasi belajar berdasarkan Iman dan Takwa, Cakap, Terampil dan memiliki Semangat Kebangsaan”.

Dalam mewujudkan visi tersebut tentulah perlunya misi, dimana misi SD Negeri 99 Rejang Lebong seperti berikut ini:

- 1) Belajar dengan disiplin, efektif dan penuh tanggung jawab.
- 2) Berorientasi dengan pelajaran.
- 3) Berwawasan IPTEK dan Imtag.

Sementara tujuan SD Negeri 99 Rejang Lebong, dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

- 1) Aktif dalam kegiatan keagamaan
- 2) Unggul dan berprestasi dalam pengelolaan nilai ujian
- 3) Unggul dan berprestasi dibidang olahraga
- 4) Unggul dan berprestasi dalam lomba olimpiade
- 5) Unggul dan berprestasi dalam seni dan budaya
- 6) Unggul dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum nasional
- 7) Unggul dalam penataan lingkungan belajar yang indah
- 8) Unggul dalam kepedulian nasional
- 9) Unggul dalam penurunan frekuensi kenakalan siswa belajar

10) Disiplin tinggi dalam belajar dan menjalankan tugas

11) Unggul dalam pelayanan tugas.

### 3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDN 99 Rejang Lebong

Adapun tenaga pendidik dan kependidikan di SD Negeri 99 Rejang Lebong sebagai berikut:

No	Nama	JK	Gol	Jenis PTK
1	Mamik Uriastuti, S. Pd	L	IV/A	PKN
2	Agus Supiyanto, S. Pd. SD	L		Agama
3	Supangat, S. Pd, SD	L	IV/A	Kelas V
4	Tumiyam, S. Pd	P	IV/A	Kelas 1-A
5	Pera Ramadan, S. Pd	P		Kelas III-A
6	Susi Herlina, S. Pd	P	IV/A	Kelas II-A
7	Purnama, S. Pd	L	IV/A	Penjas
8	Teguh Widodo, S. Pd	L	IV/A	Kepala Sekolah
9	Rini Ningtiasmara, M. Pd	P	III/A	Kelas I-B
10	Megawati, S. Pd	P	III/A	Kelas IV-B
11	Zulkipli	L	1/C	Penjaga Sekolah
12	Sri Maryati, S. Pd	P	III/A	Kelas II-B
13	Hariadi, S. Pd. I	L		Kelas IV-A
14	Ragel Yanti, S. Pd	P		Staf Tata Usaha
15	Agustini, S. Pd. I	P		Perpustakaan
16	Euis Tria, S. Pd	P		Kelas III-B
17	Riska Puspita Anggrani	P		
18	Putri Wahyuni, S. Pd	P		
19	Reni Nur Rahma, S. Pd. I	P		

20	Fitri Yanti Khairani, S. Pd. I	P		
21	Hartini	P		
22	Sukimin	L		

#### 4. Keadaan Siswa-Siswi SDN 99 Rejang Lebong

Adapun keadaan siswa-siswi di SD Negeri 99 Rejang Lebong sebanyak 246 jiwa. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Laki-Laki	Perempuan	Total
127	119	246

Kelas	L	P	Total
Kelas 1	16	24	40
Kelas 2	20	25	45
Kelas 3	20	15	35
Kelas 4	25	21	46
Kelas 5	21	16	37
Kelas 6	25	18	43
Total	127	119	246

#### 5. Inventaris SDN 99 Rejang Lebong

Adapun keadaan inventaris SD Negeri 99 Rejang Lebong dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

No	Bentuk	Jumlah	Kondisi
----	--------	--------	---------

1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Tamu	1	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang IPA	1	Baik
7	Ruang TU	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Ruang Komputer	1	Baik
10	Koperasi/ Toko	1	Baik
11	Ruang Dinas Kep.Sek	1	Baik
12	Pos Penjaga Sekolah	1	Baik
13	Ruang Ibadah/ Musholla	1	Baik
14	Ruang Penjaga Sekolah	1	Baik
15	Ruang Keterampilan	1	Baik
16	Kamar Mandi/ Wc Guru		Baik
17	Kamar Mandi/ Wc Murid		Baik



18	Aula/ Gudang	1	Baik
19	Meja + Kursi		Baik
20	Lemari		Baik
21	Rak Buku		Baik
22	Rak Besi		Baik
23	Papan Tulis		Baik
24	Mesin TIK		Baik
25	Komputer		Baik
26	Dst.		Baik

## B. Hasil

### 1. Metode Resitasi berbasis literasi SAINS Pada Pembelajaran IPA kelas V SD N 99 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan melihat aktifitas pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi berbasis sains pada tabel berikut:

**Tabel. 4.1**

#### Hasil Observasi Penerapan Metode Resitasi Berbasis Sains

Komponen Yang Diamati	Pilihan Jawaban					Skor
	1	2	3	4	5	

1					V	5
2					V	5
3					V	5
4				V		4
5					V	5
6					V	5
7				V		4
8				V		4
9				V		4
10					V	5
11					V	5
12					V	5
13					V	5
14					V	5
15				V		4
16					V	5
17				V		4
18				V		4
19					V	5
20					V	5
21					V	5
22					V	5
23					V	5
Jumlah	0	0	0	28	80	108

Jumlah nilai dari hasil observasi penerapan metode resitasi berbasis sains yaitu berjumlah 108. Jumlah skor kriteria=  $1 \times 5 \times 23 = 115$ . Dengan

demikian nilai Penerapan Metode Resitasi berbasis literasi SAINS Pada Pembelajaran IPA kelas V SD N 99 Rejang Lebong =  $108/115 = 0,94 \times 100 = 93,91$ . Maka dengan demikian penerapan metode resitasi berbasis literasi sains dalam pembelajaran IPA kelas V SDN 99 Rejang Lebong dalam kategori sangat baik, telah sesuai dengan sintak dari metode resitasi berbasis sains.

Data ini di dukung dengan hasil analisis angket persepsi siswa terhadap penerapan metode resitasi berbasis sains, yang telah disebarkan kepada sampel dalam penelitian ini 35 siswa-siswi kelas 5 SDN 99 Rejang Lebong. Angket persepsi terdiri dari 15 butir soal/item dengan pilihan jawaban: Tidak Pernah(1), Jarang (2), Kadang-kadang (3), Sering (4), dan Selalu (5). Adapun data angket persepsi siswa-siswi Kelas V SDN 99 Rejang Lebong dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 4.2**

**Rekapitulasi Hasil Angket Metode Resitasi**

Item Soal	Respon Siswa/i					Total
	1	2	3	4	5	
1	0	0	0	21	14	35
2	0	0	0	32	3	35
3	0	0	0	31	4	35
4	0	0	0	31	4	35
5	0	0	0	27	8	35
6	0	0	0	30	5	35
7	0	0	0	28	7	35
8	0	0	0	30	5	35

9	0	0	0	29	6	35
10	0	0	0	31	4	35
11	0	0	1	30	4	35
12	0	0	2	31	2	35
13	0	0	0	31	4	35
14	0	0	0	33	2	35
15	0	0	0	33	2	35
Jumlah	0	0	3	448	74	525
%	0%	0%	0,57%	85,33%	14,09%	100%

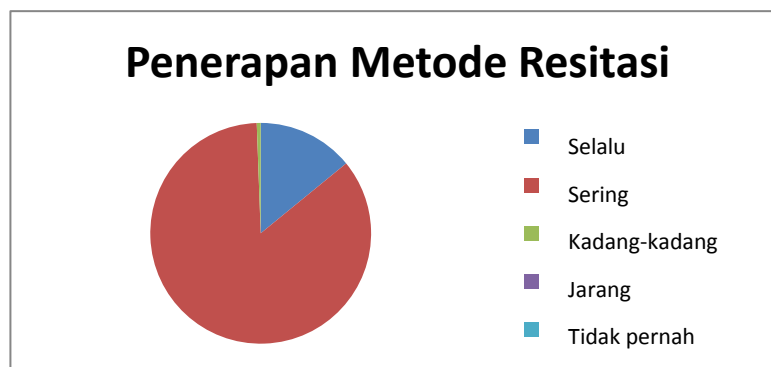
Berdasarkan rekapitulasi hasil angket persepsi siswa-siswi kelas 5 SDN 99 Rejang Lebong terhadap penerapan penerapan metode resitasi berbasis literasi SAINS Pada Pembelajaran IPA selama ini yakni sebagai berikut:

- a) Total yang memilih skala 5 yaitu 74, dapat disimpulkan bahwa 14,09% siswa-siswi kelas 5 SDN 99 Rejang Lebong menyatakan selalu terhadap penerapan metode resitasi berbasis literasi SAINS Pada Pembelajaran IPA yang digunakan selama ini.
- b) Total yang memilih skala 4 yaitu 448, dapat disimpulkan bahwa 85,33% siswa-siswi kelas SDN 99 Rejang Lebong menyatakan sering terhadap penerapan metode resitasi berbasis literasi SAINS Pada Pembelajaran IPA yang digunakan selama ini.
- c) Total yang menjawab skala 3 yaitu 3, dapat disimpulkan bahwa 0,57% siswa-siswi kelas 5 SDN 99 Rejang Lebong menyatakan kurang kadang-

kadang terhadap penerapan metode resitasi berbasis literasi SAINS Pada Pembelajaran IPA yang digunakan selama ini.

- d) Total yang menjawab skala 2 yaitu 0, dapat disimpulkan bahwa 0% siswa-siswi kelas 5 SDN 99 Rejang Lebong menyatakan jarang terhadap penerapan metode resitasi berbasis literasi SAINS Pada Pembelajaran IPA yang digunakan selama ini.
- e) Total yang menjawab skala 1 yaitu 0, dapat disimpulkan bahwa 0% siswa-siswi kelas SDN 99 Rejang Lebong menyatakan sangat tidak pernah terhadap penerapan metode resitasi berbasis literasi SAINS Pada Pembelajaran IPA yang digunakan selama ini.

Jadi lebih banyak siswa-siswi kelas 5 SDN 99 Rejang Lebong, menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap penerapan metode resitasi berbasis literasi SAINS Pada Pembelajaran IPA yang digunakan selama ini, dengan perbandingan 85,33% setuju dan 14,09% sangat setuju. Gambaran persepsi tersebut di atas dapat juga dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar. 4.1.**  
**Penerapan Metode Resitasi Berbasis Literasi Sains**

**2. Keaktifan siswa keaktifan siswa dalam *group learning method* pada pembelajaran IPA kelas V SD N 99 Rejang Lebong.**

Berdasarkan hasil analisis keaktifan siswa berdasarkan indikator, dapat dilihat pada penjelasan berikut:

No	Indikator	Respon Siswa					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Visual activities	0	0	1	112	27	
Jumlah		0	0	1	112	27	

Pada indikator Visual activities, Jumlah skor kriteria=  $35 \times 5 \times 4 = 700$ . Dengan demikian  $(1 \times 0) + (2 \times 0) + (3 \times 1) + (4 \times 112) + (5 \times 27) = 585$ , maka  $585/700 \times 100 = 83,71$ .

No	Indikator	Respon Siswa					Skor
		1	2	3	4	5	
2	<i>Oral Activities</i>	0	0	0	114	26	
Jumlah		0	0	0	114	26	

Pada indikator *Oral Activities*,. Jumlah skor kriteria=  $35 \times 5 \times 4 = 700$ . Dengan demikian  $(1 \times 0) + (2 \times 0) + (3 \times 0) + (4 \times 114) + (5 \times 26) = 586$ , maka  $586/700 \times 100 = 83,71$ .

No	Indikator	Respon Siswa					Skor
		1	2	3	4	5	

3	Listening activities	0	0	1	59	10	
Jumlah		0	0	1	59	10	

Pada indikator *Listening activities*,. Jumlah skor kriteria=  $35 \times 5 \times 2 = 350$ . Dengan demikian  $(1 \times 0) + (2 \times 0) + (3 \times 1) + (4 \times 59) + (5 \times 10) = 289$ , maka  $289/350 \times 100 = 82,57$ .

No	Indikator	Respon Siswa					Skor
		1	2	3	4	5	
4	<i>Writing activities</i>	0	0	6	116	21	
Jumlah		0	0	6	116	21	

Pada indikator *Writing activities*, Jumlah skor kriteria=  $35 \times 5 \times 4 = 700$ . Dengan demikian  $(1 \times 0) + (2 \times 0) + (3 \times 6) + (4 \times 116) + (5 \times 21) = 587$ , maka  $587/700 \times 100 = 83,86$ .

No	Indikator	Respon Siswa					Skor
		1	2	3	4	5	
5	<i>Drawing activities</i>	0	0	0	57	12	
Jumlah		0	0	0	57	12	

Pada indikator *Drawing activities*,. Jumlah skor kriteria=  $35 \times 5 \times 2 = 350$ . Dengan demikian  $(1 \times 0) + (2 \times 0) + (3 \times 0) + (4 \times 57) + (5 \times 12) = 288$ , maka  $288/350 \times 100 = 82,29$ .

No	Indikator	Respon Siswa					Skor
----	-----------	--------------	--	--	--	--	------

		1	2	3	4	5	
6	<i>Motor activities</i>	0	0	2	30	5	
	Jumlah	0	0	2	30	5	

Pada indikator *Motor activities*, Jumlah skor kriteria=  $35 \times 5 \times 1 = 175$ . Dengan demikian  $(1 \times 0) + (2 \times 0) + (3 \times 0) + (4 \times 30) + (5 \times 5) = 145$ , maka  $145/175 \times 100 = 82,85$ .

No	Indikator	Respon Siswa					Skor
		1	2	3	4	5	
7	<i>Mental activities</i>	0	0	0	106	35	
	Jumlah	0	0	0	106	35	

Pada indikator *Mental activities*, Jumlah skor kriteria=  $35 \times 5 \times 4 = 700$ . Dengan demikian  $(1 \times 0) + (2 \times 0) + (3 \times 0) + (4 \times 106) + (5 \times 35) = 599$ , maka  $599/700 \times 100 = 85,57$ .

No	Indikator	Respon Siswa					Skor
		1	2	3	4	5	
8	<i>Emotional activities</i>	0	0	0	105	5	
	Jumlah	0	0	0	105	5	



Pada indikator *Emotional activities*,. Jumlah skor kriteria=  $35 \times 5 \times 4 = 700$ . Dengan demikian  $(1 \times 0) + (2 \times 0) + (3 \times 0) + (4 \times 105) + (5 \times 5) = 445$ , maka  $445/700 \times 100 = 63,57$ .

Maka dengan demikian, dapat diketahui bahwa dari indikator keaktifan siswa dalam penelitian ini, keaktifan terendah pada indikator *emotionl activities* misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, berpengaruh, berani, tenang dan gugup , dengan nilai 63,57. Dan keaktifan tertinggi pada indikator *writing activities* seperti menulis cerita, laporan, karangan, angket, menyalin, mengerjakan tes, dengan nilai 83,86.

Berdasarkan hasil analisis angket yang telah disebarakan kepada sampel dalam penelitian ini, maka diperoleh data rekapitulasi hasil angket keaktifan siswa pada siswa-siswi kelas 5 SDN 99 Rejang Lebong dalam pembelajaran IPA.

Angket terdiri dari 25 butir soal/item dengan pilihan jawaban: Tidak Pernah (1), Jarang (2), Kadang-kadang (3), Sering (4), dan Selalu (5). Adapun data angket keaktifan siswa pada siswa-siswi kelas 5 SDN 99 Rejang Lebong dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 4.3**

**Rekapitulasi Hasil Angket Keaktifan Siswa**

Item Soal	Respon Siswa-i					Total
	1	2	3	4	5	

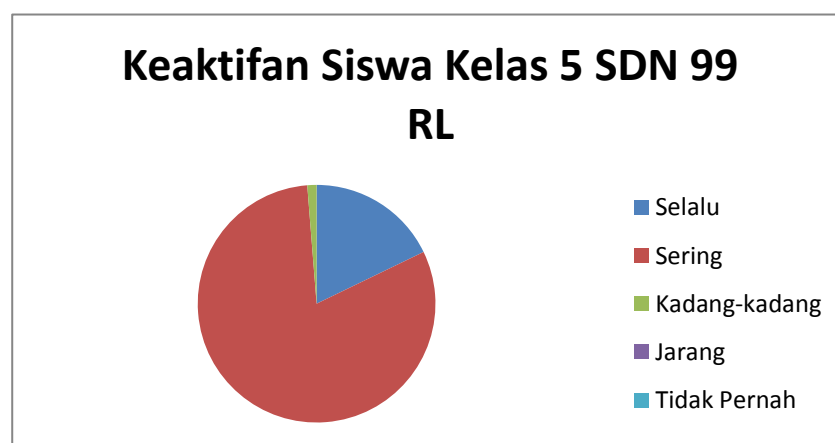
1	0	0	0	27	8	35
2	0	0	0	28	7	35
3	0	0	1	29	5	35
4	0	0	0	28	7	35
5	0	0	0	28	7	35
6	0	0	0	29	6	35
7	0	0	0	29	6	35
8	0	0	0	28	7	35
9	0	0	1	29	5	35
10	0	0	0	30	5	35
11	0	0	1	30	4	35
12	0	0	2	29	4	35
13	0	0	1	30	4	35
14	0	0	2	28	5	35
15	0	0	0	29	6	35
16	0	0	1	28	6	35
17	0	0	0	30	5	35
18	0	0	0	29	6	35
19	0	0	2	28	5	35
20	0	0	0	28	7	35
21	0	0	0	29	6	35
22	0	0	0	24	11	35
23	0	0	0	27	8	35
24	0	0	0	26	9	35
25	0	0	0	28	7	35
Jumlah	0	0	11	708	156	875
%	0%	0%	1,26%	80,91%	17,83%	100%

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket keaktifan siswa pada siswa-siswi kelas 5 SDN 99 Rejang Lebong dalam pembelajaran IPA yakni sebagai berikut:

- a) Total yang memilih skala 5 yaitu 156, dapat disimpulkan bahwa 17,83% siswa-siswi kelas 5 SDN 99 Rejang Lebong menyatakan selalu berpartisipasi atau aktif dalam pembelajaran IPA dengan metode resitasi.
- b) Total yang memilih skala 4 yaitu 708, dapat disimpulkan bahwa 80,91% siswa-siswi kelas 5 SDN 99 Rejang Lebong menyatakan sering berpartisipasi atau aktif dalam pembelajaran IPA dengan metode resitasi.
- c) Total yang menjawab skala 3 yaitu 11, dapat disimpulkan bahwa 1,26% siswa-siswi kelas 5 SDN 99 Rejang Lebong menyatakan kadang-kadang berpartisipasi atau aktif dalam pembelajaran IPA dengan metode resitasi.
- d) Total yang menjawab skala 2 yaitu 0, dapat disimpulkan bahwa 0% siswa-siswi kelas 5 SDN 99 Rejang Lebong menyatakan jarang berpartisipasi atau aktif dalam pembelajaran IPA dengan metode resitasi.
- e) Total yang menjawab skala 1 yaitu 0, dapat disimpulkan bahwa 0% siswa-siswi kelas 5 SDN 99 Rejang Lebong menyatakan tidak pernah

berpartisipasi atau aktif dalam pembelajaran IPA dengan metode resitasi.

Jadi lebih banyak siswa-siswi kelas 5 SDN 99 Rejang Lebong, menyatakan selalu dan sering berpartisipasi atau aktif dalam pembelajaran IPA dengan metode resitasi, dengan perbandingan 80,91% selalu dan 17,83% sering. Gambaran hasil keaktifan siswa pada siswa-siswi juga dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar. 4.2.**  
**Keaktifan Siswa Dalam *group learning method* pada pembelajaran IPA kelas V SD N 99 Rejang Lebong**

### **3. Pengaruh metode berbasis literasi sains terhadap Keaktifan siswa dalam *group learning method* pada pembelajaran IPA kelas V SD N 99 Rejang Lebong.**

Dalam rangka melihat pengaruh Pengaruh Metode Resitasi Berbasis Literasi Sains Terhadap Keaktifan Siswa Dalam *Group Learning Method*

Pada Pembelajaran IPA Kelas V SDN 99 Rejang Lebong, dengan melihat perbandingan antara  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  menggunakan korelasi *product moment*.

Adapun data variabel x dan variabel y dalam penelitian ini diketahui sebagai berikut:

$$\sum X = 2.171 \qquad \sum X^2 = 4.713.241 \qquad \sum XY = 7.913.295$$

$$\sum Y = 3.645 \qquad \sum Y^2 = 13.286.025 \qquad N = 35$$

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum(X) \cdot \sum(Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{35 \times 7.913.295 - (2171) \times (3645)}{\sqrt{\{35 \times 4.713.241 - (2.171)^2\} \{35 \times 13.286.025 - (3.645)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{276.965.325 - 7.913.295}{\sqrt{\{164.963.435 - (4.713.241)\} \{465.010.875 - 13.286.025\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{269.052.030}{\sqrt{\{160.250.194\} \{451.724.850\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{269.052.030}{\sqrt{72.388.994.847.120.900}}$$

$$r_{xy} = \frac{269.052.030}{269.052.030}$$

$$r_{xy} = 1$$

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r, maka ditemukan  $r_{hitung}$  sebesar 1.00, sementara  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,334, maka dengan demikian artinya  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $1.00 > 0,334$ ). Artinya Terdapat pengaruh metode berbasis literasi sains terhadap keaktifan siswa dalam group learning method pada pembelajaran IPA kelas V SD N 99 Rejang Lebong.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Metode Resitasi berbasis literasi SAINS Pada Pembelajaran IPA kelas V SD N 99 Rejang Lebong.**

Berdasarkan hasil observasi diperoleh nilai 93,91 dengan kategori sangat baik, artinya penerapan metode resitasi berbasis sains telah dilakukan sesuai sintak, dan hasil rekapitulasi angket persepsi siswa-siswi terhadap penerapan metode Resitasi berbasis literasi SAINS pada pembelajaran IPA selama ini menyatakan bahwa 14,09% siswa-siswi kelas 5 SDN 99 Rejang Lebong menyatakan sangat setuju terhadap penerapan metode Resitasi berbasis literasi SAINS pada pembelajaran IPA yang digunakan selama ini, 85,33% siswa-siswi menyatakan sering, 0,57% siswa-siswi menyatakan kadang-kadang, 0% siswa-siswi menyatakan jarang dan 0% siswa-siswi kelas 5 SDN 99 Rejang Lebong menyatakan tidak pernah terhadap penerapan metode Resitasi berbasis literasi SAINS pada pembelajaran IPA yang digunakan selama ini.

Berdasarkan data tersebut, lebih banyak siswa-siswi kelas 5 SDN 99 Rejang Lebong, menyatakan sering dan selalu terhadap penerapan metode Resitasi berbasis literasi SAINS pada pembelajaran IPA yang digunakan selama ini, dengan perbandingan 85,33% setuju dan 14,09% sangat setuju.

Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harlinda Syofyan, 2015, dengan judul Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Melalui Metode Resitasi SD Azhar Syifa Budi Jakarta Selatan.

Dalam kesimpulannya menyatakan bahwa penggunaan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 5 SD Al Azhar Syifa Budi Jakarta Selatan pada standar kompetensi “mengidentifikasi cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungannya”.<sup>114</sup>

Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Marzuki & Marten Bayer, 2023, dengan judul Penerapan Metode Resitasi Pada Materi Sistem Pernapasan Dalam Kondisi Covid 19 Di Kelas VIII SMP Negeri 6 Belitang Hulu. Dengan hasil bahwa penerapan metode resitasi pada materi sistem pernapasan dalam kondisi covid 19 di kelas VIII SMP Negeri 6 Belitang Hulu, sudah tercapai dengan baik sekali yaitu mencapai bobot 88,89% dari masa observasi.<sup>115</sup>

## **2. Keaktifan siswa dalam *group learning method* pada pembelajaran IPA kelas V SD N 99 Rejang Lebong.**

Berdasarkan hasil analisis indikator keaktifan siswa, maka keaktifan terendah pada indikator *emotionl activities* misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, berpengaruh, berani, tenang dan gugup , dengan nilai 63,57, dan keaktifan tertinggi pada indikator *writing activities* seperti menulis cerita, laporan, karangan, angket, menyalin, mengerjakan tes, dengan nilai 83,86.

---

<sup>114</sup> Harlinda Syofyan. Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Melalui Metode Resitasi SD Azhar Syifa Budi Jakarta Selatan. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 6, No 1, 2015, h. 144

<sup>115</sup> Marzuki & Marten Bayer. Penerapan Metode Resitasi Pada Materi Sistem Pernapasan Dalam Kondisi Covid 19 Di Kelas VIII SMP Negeri 6 Belitang Hulu. Edumedia:Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Vol 7, No 1, 2023, h. 14.

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket keaktifan siswa secara keseluruhan menyatakan bahwa 17,83% siswa-siswi menyatakan selalu, 80,91% siswa-siswi menyatakan sering, 1,26% siswa-siswi menyatakan kadang-kadang, 0% siswa-siswi menyatakan jarang dan 0% siswa-siswi kelas 5 SDN 99 Rejang Lebong menyatakan tidak pernah berpartisipasi atau aktif dalam pembelajaran IPA dengan metode resitasi.

Jadi lebih banyak siswa-siswi kelas 5 SDN 99 Rejang Lebong, menyatakan selalu dan sering berpartisipasi atau aktif dalam pembelajaran IPA dengan metode resitasi, dengan perbandingan 80,91% selalu dan 17,83% sering berpartisipasi atau aktif dalam pembelajaran IPA dengan metode resitasi.

Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya, seperti penelitian Rizki dkk, 2022, dengan judul Analisis Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN Karawaci 8 Kota Tengerang, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keaktifan kelas IV SD di kota Tengerang sangat tinggi. Peneliti menemukan kegiatan yang memicu keaktifan siswa. Keaktifan tersebut meliputi, aktif dalam mendengar, membaca, memberikan pendapat, bertanya, mengerjakan soal dan aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru. Siswa kelas IV di SD kota Tengerang memiliki 2 tingkat keaktifan siswa yakni sangat tinggi dan



sedang. 16 siswa dengan persentase 75% - 100% dapat dikategorikan sangat tinggi dan 51% - 74% pada kategori sedang.<sup>116</sup>

### **3. Pengaruh metode berbasis literasi sains terhadap Keaktifan siswa dalam *group learning method* pada pembelajaran IPA kelas V SD N 99 Rejang Lebong.**

Dari penelitian ini, dari penyebaran angket yang dilaksanakan kepada 35 responden di SDN 99 Rejang Lebong kelas 5, berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan korelasi *product moment* diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 1.00 sementara  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,334. dengan demikian nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $1.00 > 0.334$ ). Artinya  $H_a$  dalam penelitian ini diterima, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh dari metode berbasis literasi sains terhadap keaktifan siswa dalam *group learning method* pada pembelajaran IPA kelas V SD N 99 Rejang Lebong, pengaruh antara variabel x terhadap variabel y dalam kategori sangat tinggi.

Maka dengan demikian indikator yang paling kuat mempengaruhi keaktifan siswa yakni variabel x atau metode resitasi berbasis sains. Dengan alasan, pertama, dalam penelitian ini posisi metode resitasi berbasis sains sebagai variabel yang mempengaruhi. Kedua, hasil uji hubungan antara variabel x terhadap variabel y, terbukti nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $r_{hitung}$  dengan

---

<sup>116</sup> Rizki Zuliani, Candra Puspita Rini & Aulya Novyanti. Analisis Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN Karawaci 8 Kota Tengerang. Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol 4, No 5, 2022, h. 4884.

nilai sebesar 1.00 sedangkan  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0.334, artinya metode resitasi berbasis sains mempengaruhi keaktifan siswa.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Gresi Christina Batubara, dkk dengan judul Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Kelas XI SMA Negeri 1 Ronggurnihuta Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024, dengan hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan metode resitasi terhadap Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Kelas XI SMA Negeri 1 Ronggurnihuta Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024, dengan uji hubungan diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,476 > r_{\text{tabel}} 0,297$ , uji hubungan signifikan diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}} 3,827 > t_{\text{tabel}} 2,000$  dan uji pengaruh dengan uji persamaan regresi diperoleh persamaan regresi  $Y = 27,68 + 0,39X$ , uji koefisiensi determinasi regresi  $(r^2) = 22,7\%$  dan uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  yaitu  $14,62 > 1,39$ .<sup>117</sup>

Penelitian oleh Nurul Anjalna dengan judul Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika Di SMK Negeri 2 Banda Aceh, juga menunjukkan adanya

---

<sup>117</sup> Gresi Chistina Batubara, Adiani Hulu, dkk. Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Kelas XI SMA Negeri 1 Ronggurnihuta Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, Vol 1, No 4, 2023, h. 196.

pengaruh, berdasarkan uji hipotesis dengan thitung 18,72 sementara ttabel 1,70.<sup>118</sup>

---

<sup>118</sup> Nurul Anjalna. Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di SMK 2 Banda Aceh. Skripsi UIN Ar-Raniry, h. 62

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode Resitasi berbasis literasi SAINS pada pembelajaran IPA, dari hasil observasi diperoleh nilai 93,91 dengan kategori sangat baik, artinya penerapan metode resitasi berbasis sains telah dilakukan sesuai sintak, dan hasil angket persepsi siswa terhadap metode resitasi berbasis sains diperoleh lebih banyak siswa-siswi kelas 5 SDN 99 Rejang Lebong, menyatakan sering dan selalu terhadap penerapan metode Resitasi berbasis literasi SAINS pada pembelajaran IPA yang digunakan selama ini, dengan perbandingan 85,33% selalu dan 14,09% sering.
2. Keaktifan siswa pada siswa-siswi kelas 5 SDN 99 Rejang Lebong dalam pembelajaran IPA yang dalam katagori sering 80,91% dan selalu 17,83%. Keaktifan terendah pada indikator *emotionl activities* misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, berpengaruh, berani, tenang dan gugup , dengan nilai 63,57. Dan keaktifan tertinggi pada indikator *writing activities* seperti menulis cerita, laporan, karangan, angket, menyalin, mengerjakan tes, dengan nilai 83,86.
3. Pengaruh metode berbasis literasi sains terhadap Keaktifan siswa dalam *group learning method* pada pembelajaran IPA kelas V SD N 99 Rejang Lebong. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh

peneliti dengan menggunakan korelasi *product moment* diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 1.00 sementara  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,334, dengan demikian nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $1.00 > 0.334$ ). Artinya  $H_0$  dalam penelitian ini diterima, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh dari metode resitasi berbasis literasi sains terhadap keaktifan siswa dalam group learning method pada pembelajaran IPA kelas V SD N 99 Rejang Lebong.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

- a) Pentingnya bagi seorang guru dalam menggunakan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- b) Dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran IPA.
- c) Walaupun penerapan metode pembelajaran dapat membantu dalam proses pembelajaran, namun perlu disadari bahwa materi IPA dapat diajarkan bermacam metode dengan mempertimbangkan berapa hal lainnya dengan memperhatikan karakteristik siswa-siswi, iklim kelas dan sebagainya.

## 2. Bagi Peneliti selanjutnya

- a) Bagi Peneliti selanjutnya perlu memperhatikan aspek lain dalam pembelajaran selain keaktifan siswa, banyak hal lain yang dapat diamati seperti hasil belajar, motivasi belajar, kemampuan sosial siswa, kepedulian siswa terhadap lingkungan.
- b) Metode resitasi ini juga bisa diaplikasikan dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang mendukung agar lebih variatif dan hasilnya lebih optimal.
- c) Memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, termasuk perbedaan penelitian kali ini dengan penelitian sebelumnya, terkait ada atau tidaknya pengaruh metode resitasi terhadap keaktifan siswa.

## 3. Bagi Siswa-Siswi

- a) Diharapkan siswa-siswi SD dapat mengembangkan keaktifan siswa pada kegiatan pembelajaran apapun terkhususnya pada pembelajaran IPA.
- b) Mampu menerapkan keaktifan dalam kehidupan sehari-hari untuk menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta arus globalisasi

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Rahman, Suhardi Marli, Kartono. (2014). Peningkatan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Energi Dan Penggunaanya Melalui Metode Eksperimen Di Sekolah Dasar. Artikel Penelitian, Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Abdul Rahim. (2012). *Sistem Pemberian Balikan dan Motivasi Berprestasi terhadap Perolehan Belajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia*. Makasar: UIN Alauddin Press.
- Ahmad fauzi, Baiatun Nisa,dkk. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN.*, Cet. Pertama (Jawa Tengah: Penerbit CV. Pena Persada.
- Ahmad Susanto. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rusydiyah. (2017). *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers, Cet.2.
- Amruddin, Roni Priyanda, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. CV. Pradina Pustaka Grup, Sukoharjo.
- Anas Sudijono. (2016). *PENGANTAR EVALUASI PENDIDIKAN.*, Ed. 1, Cet. 15, Jakarta: Rajawali Pers.
- Anas Sudijono. (2017). *Pengantar STATISTIK PENDIDIKAN.*, vol. Ed. 1-18, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anderson, L., & White, T. (2020). The Impact of Recitation on Science Literacy: A Meta-Analysis. *Journal of Educational Psychology*, 112(4).
- Anifatus Sholihah , Warsiman , Heni Dwi Arista. (2023). Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Interaktif Berbasis Blended Learning Pada Materi Teks Artikel. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 12, No. 1

- Anifatus Sholihah, Warsiman, & Heni Dwi Arista. (2023). Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Interaktif Berbasis Blended Learning Pada Materi Teks Artikel. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 12, No. 1.
- Apri Dwi Prasetyo & Muhammad Abduh. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model *Discovery Learning* Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol 5, No 4.
- Ardhani dan Istiningasih. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV SD*. *Jurnal Pijar MIPA*, Vol 16, No 02.
- Arif, Sukuryadi, dkk. (2017). "PENGARUH KETERSEDIAAN SUMBER BELAJAR DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU SMP NEGERI 1 PRAYA BARAT.," *JISIP*, Vol.1, No.2.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arusman, Rahmah, & Daniah. (2020). Penggunaan Metode Resitasi Berbantuan Media Vulletin Board Display Terhadap Hasil Belajar Siswa MIN 2 Bener Meriah. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, Vol 11, No 1.
- Asih Widi Wisuda Wati dan Eka Sulistiyowati. (2016). *Metodelogi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Cipitap Pers
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bambang Sudaryana, Ricky Agusiady. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, vol. Cet. 1, Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Bekti Mulatsih. (2018). Peningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kimia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe



- Teams Games Tournaments (TGT). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Jogjakart.
- Brown, A., & Smith, J. (2020). Enhancing Group Learning Through Recitation: A Case Study. *Teaching in Higher Education*, 25(3).
- Bybee, R. W. (2010). Advancing STEM Education: A 2020 Vision. *Technology and Engineering Teacher*, 70(1), 30-35.
- Danang Mulyanto. (2021). Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir, Skripsi UI Riau.
- Desika Rosiana Putri, Bening Rahmawati, dkk. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Resitasi Pada Pembelajaran IPA SMP. *Jurnal IPA Terpadu*, Vol 7, No 1
- Dyah Budiastuti, Agustinus Bandur. (2018). *VALIDITAS DAN RELIABILITAS PENELITIAN: Dengan Analisis Dengan NVIVO, SPSS Dan AMOS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dyah Budiastuti, Agustinus Bandur. (2018). *VALIDITAS DAN RELIABILITAS PENELITIAN: Dengan Analisis Dengan NVIVO, SPSS Dan AMOS.*, Jakarta: Mitra Wacana Media, Ed. Asli.
- Erwinda Halawa. (2021). Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Keterlibatan Aktif Siswa Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Sejarah Kelas X-IPS. *Jurnal KAIROS*, Vol. 1, No. 1.
- Fajar Hidayat Hrp. (2018). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode Kerja Kelompok Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 7 Padangsidempuan. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Padangsidempuan

- Gebi Yustika & Erlina Prihatnani. (2019). Peningkatan Hasil dan Keaktifan Belajar Siswa Melalui NHT. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 03, No 02.
- Gede Astawan, dkk. (2020). *Pendidikan IPA Sekolah Dasar*. Bali: NilaCakra.
- Gresi Chistina Batubara, Adiani Hulu, dkk. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Kelas XI SMA Negeri 1 Ronggurnihuta Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, Vol 1, No 4.
- Gresi Chistina Batubara, Adiani Hulu, dkk. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Kelas XI SMA Negeri 1 Ronggurnihuta Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, Vol 1, No 4.
- Harlinda Syofyan. (2015). Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Melalui Metode Resitasi SD Azhar Syifa Budi Jakarta Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 6, No 1
- Harlinda Syofyan. (2015). Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Melalui Metode Resitasi SD Azhar Syifa Budi Jakarta Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 6, No 1.
- Hartono. (2008). *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanafa, 2008.
- Heny Puspasari, Weni Puspita. (2022). “Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan Dalam Menghadapi Covid-19.” *Jurnal Kesehatan*, Vol. 13, No. 1.
- Hisyam Zaini. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi.

- Huang, Y., & Chang, S. (2019). The Role of Intrinsic Motivation in Student Engagement: A Study in Science Education. *Journal of Research in Science Teaching*, 56(7).
- Ilhamdi dan Rosyidah,. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA SD. Jurnal Ilmiah Kontekstual*, Vol 1, No 02.
- John M. Echols dan Hasan Shadily. (2011). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1994). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. Allyn & Bacon.
- Jones, R., & Brown, K. (2019). Promoting Active Learning through Recitation in Science Education. *Journal of Science Education and Technology*, 28(2).
- Jones, S., et al. (2020). The Effects of Recitation on Critical Thinking Skills: A Longitudinal Study. *Thinking Skills and Creativity*, 37.
- Julianto. (2011). *Pengaruh Metode Belajar Resitasi terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*, Vol 3, No 2.
- Jusak Ariyanto Balukh, Hery Kresnadi, Mastar Asran. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Menggunakan Metode Kerja Kelompok Di Sekolah Dasar. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fkip Untan, Pontianak, <file:///C:/Users/acer/Downloads/12784-38953-1-PB.pdf>
- Kim, E., et al. (2021). Exploring the Dynamics of Recitation in Group Learning: A Qualitative Analysis. *Educational Psychology Review*, 33(1).
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.

- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Marzuki & Marten Bayer. (2023). Penerapan Metode Resitasi Pada Materi Sistem Pernapasan Dalam Kondisi Covid 19 Di Kelas VIII SMP Negeri 6 Belitang Hulu. *Edumedia:Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol 7, No 1.
- Marzuki & Marten Bayer. (2023). Penerapan Metode Resitasi Pada Materi Sistem Pernapasan Dalam Kondisi Covid 19 Di Kelas VIII SMP Negeri 6 Belitang Hulu. *Edumedia:Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol 7, No 1.
- MIFTACHUL 'ULUM. (2016). *UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS.*, [www.stikeswch-malang.ac.id](http://www.stikeswch-malang.ac.id), Edisi Pertama.
- Muh.Akib D. (2021). Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik. *AL-ISHLAH Jurnal Pendidikan Islam*, Volume : 19 Nomor : 1
- Muhammad Taqwim Arief. (2019). Pengaruh Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 24 Kota Bengkulu. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Peendidikan dengan pendekatan baru* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muna Dwi Septiani. (2019). Peningkatan Literasi Ipa Melalui Pembelajaran Nht (Numbered Head Together) (Siswa Kelas Iii Sdn Bojong 1 Mungkid Kabupaten Magelang). Skripsi: Peningkatan Literasi Ipa Melalui Pembelajaran Nht (Numbered Head Together) (Siswa Kelas Iii Sdn Bojong 1 Mungkid Kabupaten Magelang).

- Munasiroh, Luluk Martina. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi dan Minat Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa kelas X di MA Ma'arif Klego TA 2020/2021. Skripsi: IAIN Ponorogo
- Nana Sudjana. (2000). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Nana Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung:Sinar Baru Algensindo, Cet.13.
- Noeng Muhadjir. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin.
- Nugroho Wibowo. (2016). UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERDASARKAN GAYA BELAJAR DI SMK NEGERI 1 SAPTOSARI. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, Volume 1, Nomor 2
- Nurdyansyah dan Luly Riananda. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*, *Jurnal Tekpen*, Vol 1 No 2.
- Nurlaila dan Nurdiniawati. (2018). Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Kemahiran Berbicara Bahasa Arab. *Jurnal al-Af'idah: Jurnal Pendidikan bahasa Arab Dan Pengajarannya*. Volume II, Nomor 2.
- Nurul Anjalna. Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di SMK 2 Banda Aceh. Skripsi UIN Ar-Raniry.
- Nurul Anjalna. Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di SMK 2 Banda Aceh. Skripsi UIN Ar-Raniry

- Nurul Azmi. (2013). Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kabupaten Bengkalis. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, dkk. (2017). *Dasar-Dasar Statistika Penelitian.*, Cet. ke-1, Yogyakarta: SIBUKU MEDIA.
- Ondrional Mitra. (2011). Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode Kerja Kelompok Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 21 Pekanbaru. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahmad Fitra. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran PAI Terhadap Semangat Belajar Siswa Di SMP Islam Ypui Banda Aceh. Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Rahmadi. (2011). *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.*, Cet. 1, Banjarmasin: Antasari Perss.
- Ramayulis. (2008). Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalamulia
- Rapika Anggi, Jumira Warlizasusi & Jamalludin Rahmat. (2023). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Kelas III di SDN 72 Rejang Lebong. Skripsi: IAIN Curup
- Ratih Lisma Purbayanti, Suherdiyanto, Ivan Veriansyah. (2022). Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Vii Di Smp Negeri 03 Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran Vol. 1 No. 1
- Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen.*

- Rizki Zuliani, Candra Puspita Rini & Aulya Novyanti. (2022). Analisis Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN Karawaci 8 Kota Tengerang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol 4, No 5.
- Rizki Zuliani, Candra Puspita Rini & Aulya Novyanti. (2022). Analisis Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN Karawaci 8 Kota Tengerang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol 4, No 5
- Robert K.A Simangunsong. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Kelas XI SMA Negeri 1 Ronggurnihuta Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/202. *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*. Vol. 1 No. 4.
- Rusydi Ananda, Muhammad Fadhli. (2018). *Statistik Pendidikan (Teor Dan Praktik Dalam Pendidikan)*, Cet ke-1, Medan: CV. Widya Puspita.
- Sakila. (2019). *Metode Resitasi (Penugasan) dalam Pembelajaran Menemukan Gagasan dari Artikel dan Buku Melalui Membaca Ekstensif*. *Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, Vol 7, No 1.
- Samatowa. (2016). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Sardirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sena Wahyu Purwanza, Aditya, dkk. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN KOMBINASI*. Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Sidik Priadana, Denok Sunarsi. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books, Tangerang Selatan.
- Sinar. (2008). *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Slameto. (1988). *Evaluasi Pendidikan Cet. 1*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

- Sri Minarti. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam: fakta teoritis-filosofis dan aplikatif-normatif*. Jakarta: Amzah, Cet.2.
- Suci Rahayu. (2019). *Problematika Dalam Pembelajaran IPA*. Jakarta: INDOCAMP
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*, Cet.6, Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suhelayanti, Syamsiah Z, Ima Rahmawati Year Rezeki Patricia Tantu, dkk. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Langsa, Yayasan Kita Menulis, Cetakan 1
- Sumadi Suryabrata. (1987). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Suraman, Dkk. (2017). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Makhhluk Hidup Dan Proses Kehidupan Melalui Media Gambar Kontekstual Pada Siswa Kelas II SD Alkhairaat Towera*. Jurnal Kreatid Tadulako Online Vol. 3 No. 4 ISSN 2354-614X.
- Susanto. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syahraini Tambak. (2016). Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal Al-hikmah Vol. 13, No. 1
- Syahraini Tambak. (2016). Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Al-hikmah Vol. 13, No. 1
- Syaiful Bahari Djamarah. (2005). *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Thomas, L., & Johnson, D. (2018). Group Learning: Benefits and Challenges. Annual Review of Psychology.



- Trianto. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tulus Winarsunu. (2006). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Umi Badiah , Agung Setyawan , Tyasmiarni Citrawati. Studi Permasalahan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas VI SDN Socah 4 Kabupaten Bangkalan, <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/viewFile/1029/351>
- Usman Sumatowa. (2016). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks.
- Uus Toharudin, dkk. (2016). *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. Bandung:Humairo.
- Vernika Indriani Vada, Jumira Warlizasusi, & Dini Palupi Putri. Pengaruh Media Pembelajaran Flip Chart Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga kelas III di SDN 12 Rejang Lebong. Skripsi:IAIN Curup, 2023
- Wahyu Indriati. (2022). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Statistika melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Microsoft Excel. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, Vol.7, No.2.
- Wang, H., & Liu, Q. (2021). Recitation and Critical Thinking: A Cross-Cultural Study. *International Journal of Science Education*, 43(9).
- Wilman Maulana. (2016). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kerja Sama Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Pada Subtema Bersyukur Atas Keberagaman*. Skripsi(S1) Thesis, Fkip Unpas.

- Yeni Atikah Sari. (2015). Pengaruh Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Pai Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Smp Darussalam Ciputat. Skripsi: Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Yore, L. D., Bisanz, G. L., & Hand, B. M. (2003). Examining the Literacy Component of Science Literacy: 25 Years of Language Arts and Science Research. *International Journal of Science Education*, 25(6), 689-725.
- Yuliana Nona Turce. (2021). Meningkatkan Keaktifan Belajar Pak Melalui Metode Penugasan Bagi Peserta Didik Kelas Iv Sdk Sukutukang Di Tengah Pandemi Covid-19. *Japb: Jurnal Agama, Pendidikan, Dan Budaya*, Volume 2 No.1

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

**LEMBAR OBSERVASI  
METODE RESITASI**

Guru :

Tanggal :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
Pendahuluan	Guru Mengucapkan salam					
	Guru melakukan pembukaan pembelajaran dan dilanjutkan berdo'a.					
	Guru melakukan absensi.					
	Guru memeriksa keadaan fisik ataupun psikis siswa.					
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.					
Inti	<b>Pemberian Tugas</b>					
	Guru menyampaikan tujuan tugas jelas dan dapat dicapai oleh peserta didik.					
	Guru menyampaikan jenis tugas yang didefinisikan dengan jelas sehingga peserta didik mengerti apa yang akan ditugaskan.					
	Guru memberikan tugas disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.					
	Guru memberikan petunjuk yang memfasilitasi peserta didik dalam					

	mengerjakan tugas.					
	Guru memberikan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas tersebut.					
	<b>Pelaksanaan Tugas</b>					
	Peserta didik diberikan bimbingan atau pengawasan saat mengerjakan tugas.					
	Peserta didik didorong dengan baik untuk melakukan tugas.					
	Peserta didik mengerjakan tugas sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.					
	Peserta didik diarahkan untuk mencatat hasil-hasil dengan sistematis.					
	<b>Mempertanggungjawabkan Tugas.</b>					
	Peserta didik dapat memberikan laporan secara lisan atau tertulis tentang hasil pekerjaannya.					
	Guru memberikan sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman peserta didik.					
	Guru melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes atau cara lainnya.					
	Guru menjadikan fase mempertanggungjawabkan inilah yang disebut sebagai resitasi.					
Penutup	Guru bersama siswa meraiik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran.					
	Guru meminta peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.					
	Guru menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya.					
	Guru dan peserta didik menutup					

	pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan berdo'a.					
	Guru mengucapkan salam.					
<b>Jumlah</b>						

## KISI-KISI ANGKET

No	Variabel	Indikator	Banyak Item Pertanyaan	Jumlah
1	X (Metode Resitasi Berbasis Literasi Sains)	Fase Pemberian Tugas	5	15 Item Pernyataan
		Langkah Pelaksanaan Tugas	6	
		Fase Mempertanggung jawabkan Tugas	4	

No	Variabel	Indikator	Banyak Item Pertanyaan	Jumlah
2	Y (Keaktifan Siswa)	<i>Visual activities</i>	4	25 Item Pernyataan
		<i>Oral Activities</i>	4	
		<i>Listening activities</i>	2	
		<i>Writing activities</i>	4	
		<i>Drawing activities</i>	2	
		<i>Motor activities</i>	1	
		<i>Mental activities</i>	4	
		<i>Emotional activities</i>	4	

Alternatif Jawaban/Respon Angket Tiap Variabel	Alternatif Jawaban/Respon	Keterangan/ Skor
	SL(Selalu)	5

	SR(Sering)	4
	KK(Kadang-kadang)	3
	JR(Jarang)	2
	TP(Tidak Pernah)	1



## LEMBAR ANGKET PENELITIAN

### A. IDENTITAS RESPONDEN

NAMA :

KELAS :

SEKOLAH :

### B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Sebelum menjawab pertanyaan, lengkapi terdahulu identitas saudara/i;
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti, kemudian jawablah dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu pilihan dari rentang STS (1), TS (2), KS (3), S (4) dan SS (5).
  - STS (Sangat Tidak Setuju),
  - TS (Tidak Setuju),
  - KS (Kurang Setuju),
  - S (Setuju),
  - SS (Sangat Setuju).
3. Setelah mengisi setiap pertanyaan/pernyataan, silakan serahkan kembali kepada peneliti;

Atas kesedian dari saudara/i mengisi angket ini, peneliti ucapkan terima kasih.

### Angket Metode Resitasi

Petunjuk:

Penilaian oleh siswa pada lembar angket metode resitasi, dengan cara:

1. Siswa mengisi nama, kelas dan nama sekolah pada halaman depan lembar angket;
2. Siswa membaca pernyataan/pertanyaan yang ditanyakan;
3. Siswa memberi centang (V) pada skala respon siswa, TP(Tidak Pernah),JR(Jarang),KK(Kadang-kadang),SR(Sering),SL(Selalu).

No	Pertanyaan	Respon Siswa				
		TP (1)	JR (2)	KK (3)	SR (4)	SL (5)
1	Tujuan pembelajaran (misalnya, konsep, keterampilan, dll.) yang akan dicapai dalam pembelajaran IPA jelas dan terdefinisi dengan baik.					
2	Pada pembelajaran IPA, Jenis tugas yang diberikan jelas dan sesuai, sehingga siswa memahami apa yang akan ditugaskan (misalnya, eksperimen, penelitian, presentasi, dll.).					
3	Tugas pada pembelajaran IPA disesuaikan dengan kemampuan siswa, termasuk tingkat kesulitan dan kompleksitasnya.					
4	Pada pembelajaran IPA, terdapat petunjuk yang jelas dan membantu siswa dalam menjalankan tugas (misalnya, instruksi langkah demi langkah, contoh, sumber daya tambahan, dll.).					
5	Dalam pembelajaran IPA, waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas tersebut dianggap cukup.					

6	Saya mendapatkan bimbingan atau pengawasan yang cukup dari guru saat mengerjakan tugas dalam pembelajaran IPA.					
7	Saya merasa bimbingan atau pengawasan dari guru membantu Anda dalam menyelesaikan tugas.					
8	Saya sering mendapatkan dorongan dari guru dalam pembelajaran IPA, sehingga saya termotivasi untuk bekerja.					
9	Pada pembelajaran IPA, saya mengerjakan tugas sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.					
10	Tugas yang diberikan dalam pembelajaran IPA memberi kesempatan yang cukup bagi siswa untuk mengerjakannya sendiri.					
11	Saya dianjurkan oleh guru untuk mencatat hasil-hasil yang diperoleh dengan sistematis pada pembelajaran IPA.					
12	Saya secara rutin membuat laporan baik secara lisan maupun tulisan mengenai apa yang telah saya kerjakan dalam pembelajaran IPA.					
13	Saya berpartisipasi dalam sesi tanya jawab selama pembelajaran IPA.					
14	Saya merasa penilaian terhadap hasil pekerjaan saya pada pembelajaran IPA dilakukan secara adil baik melalui tes maupun cara lainnya.					
15	Saya merasa fase mempertanggungjawabkan (resitasi) merupakan bagian penting dari pembelajaran IPA.					

### Angket Keaktifan Siswa

Petunjuk:

Penilaian oleh siswa pada lembar angket keaktifan siswa, dengan cara:

4. Siswa mengisi nama, kelas dan nama sekolah pada halaman depan lembar angket;
5. Siswa membaca pernyataan/pertanyaan yang ditanyakan;
6. Siswa memberi centang (V) pada skala respon siswa, TP (Tidak Pernah), JR (Jarang), KK(Kadang-Kadang), SR (Sering), SL (Selalu).

Indikator	No	Pertanyaan	Respon Siswa				
			TP (1)	JR (2)	KK (3)	SR (4)	SL (5)
<i>Visual activities</i>	1	Saya sering membaca materi yang diberikan sebelum pembelajaran IPA dimulai.					
	2	Saya memperhatikan gambar atau ilustrasi yang disajikan dalam pembelajaran IPA.					
	3	Saya suka dalam mencoba percobaan atau eksperimen yang diberikan dalam pembelajaran IPA					
	4	Saya mengerjakan tugas sendiri tanpa bergantung pada pekerjaan orang lain dalam pembelajaran IPA.					
<i>Oral Activities</i>	5	Saya sering melakukan presentasi di depan kelas.					
	6	Saya sering mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman yang lain selama					

		pembelajaran IPA.					
	7	Saya aktif dalam mengeluarkan pendapat saya tentang topik yang dibahas dalam pembelajaran IPA.					
	8	Saya aktif dalam berpartisipasi dalam diskusi kelompok atau kelas tentang materi IPA.					
<i>Listening activities</i>	9	Saya aktif dalam mendengarkan uraian materi IPA yang disampaikan oleh guru atau teman sekelas.					
	10	Saya aktif dalam menyampaikan presentasi tentang topik IPA yang telah dipelajari.					
<i>Writing activities</i>	11	Saya aktif dalam menyusun laporan atau rangkuman dari pembelajaran IPA yang telah saya pelajari.					
	12	Saya aktif dalam mengisi angket atau kuesioner yang berkaitan dengan materi IPA yang dipelajari.					
	13	Saya aktif dalam menyalin catatan atau materi yang diberikan oleh guru selama pembelajaran IPA.					
	14	Saya aktif dalam mengerjakan tes atau evaluasi yang diberikan sebagai bagian dari pembelajaran IPA.					
<i>Drawing activities</i>	15	Saya aktif dalam kegiatan menggambar untuk memperjelas pemahaman saya tentang materi IPA yang telah dipelajari.					

	16	Saya suka dalam membuat peta konsep untuk memvisualisasikan hubungan antara berbagai konsep dalam pembelajaran IPA.					
<i>Motor activities</i>	17	Saya aktif dalam memperbaiki atau merakit alat-alat untuk keperluan pembelajaran IPA.					
<i>Mental activities</i>	18	Saya aktif dalam menanggapi pertanyaan atau permasalahan yang diajukan selama pembelajaran IPA.					
	19	Saya aktif dalam mengingat informasi atau konsep yang telah dipelajari dalam pembelajaran IPA.					
	20	Saya aktif dalam memecahkan soal atau masalah yang berkaitan dengan materi IPA.					
	21	Saya aktif dalam menganalisis data atau informasi yang diberikan dalam pembelajaran IPA.					
<i>Emotional activities</i>	22	Saya menaruh minat pada materi yang diajarkan dalam pembelajaran IPA.					
	23	Saya merasa gembira saat berhasil memahami konsep IPA yang sulit.					
	24	Saya merasa bersemangat saat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran IPA.					
	25	Saya merasa berani untuk mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran IPA.					



20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
22	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
23	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
26	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
27	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
28	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
30	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
31	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
32	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	61
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
34	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	60
35	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	63





DOKUMENTASI DI SDN 99 RL

DOKUMENTASI IZIN DENGAN KEPALA SEKOLAH SDN 99 RL



DOKUMENTASI BERSAMA WALI KELAS DAN SISWA KELAS 5



### DOKUMENTASI OBSERVASI GURU MENGAJAR




### DOKUMENTASI PENYEBARAN ANGKET





## Surat Izin Penelitian DPMPTSP



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**  
 Nomor : 503/157/IP/DPMPTSP/III/2024

**TENTANG PENELITIAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

Dasar :

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :390/In.34/FT/PP.00.9/03/2024 tanggal 25 Maret 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Seffira Agnes Tiara/Mojorejo , 21 April 2002
NIM	: 20591170
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Tarbiyah /PGMI
Judul Proposal Penelitian	: "Pengaruh Metode Resitasi Berbasis Literasi Sains Terhadap Keaktifan Siswa Dalam <i>Group Learning Method</i> Pada Pembelajaran IPA Kelas V SDN 99 Rejang Lebong "
Lokasi Penelitian	: SDN 99 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 26 Maret 2024 s/d 25 Juni 2024
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup


Dengan ketentuan sebagai berikut :


- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
 Pada Tanggal : 26 Maret 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
 Kabupaten Rejang Lebong





**ZULKARNAIN, SH**  
 Pembina  
 NIP. 19751010 200704 1 001

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SDN 99 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

## Surat Izin Penelitian SDN 99 RL




**PEMERINTAHAN PROVINSI BENGKULU**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH II CURUP**  
**SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI 99 REJANG LEBONG**  
Alamat: Jalan Raya Curup-Lubuk Linggau, Desa Mojorejo, Kec. Selupu Rejang,  
 Kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu, Kode 39153

---

**SURAT IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 421.2/034 / 05 / SDN.99/RL/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Teguh Widodo, S. Pd
NIP	: 19680206 199206 1 001
Jabatan	: Kepala Sekolah SDN 99 Rejang lebong

Dengan ini memberikan izin kepada:

Nama	: Seffira Agnes Tiara
NIM	: 20591170
Fakultas	: Tarbiyah
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)
Waktu Penelitian	: 26 Maret 2024 s/d 25 Juni 2024

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Pengaruh Metode Resitasi Berbasis Literasi Sains Terhadap Keaktifan Siswa Dalam *Group Learning Method* Pada Pembelajaran IPA Kelas V SDN 99 Rejang Lebong".


Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 03 Mei 2024  
 Kepala SD Negeri 99 Rejang Lebong




Teguh Widodo, S. Pd  
 NIP. 19680206 199206 1 001

## Surat Selesai Penelitian



**PEMERINTAHAN PROVINSI BENGKULU**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH II CURUP**  
**SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI 99 REJANG LEBONG**  
 Alamat: Jalan Raya Curup-Lubuk Linggau, Desa Mojorejo, Kec. Selupu Rejang,  
 Kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu, Kode 39153



---

**SURAT SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
 Nomor : 421.2/056/05 /SDN.99/RL/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Teguh Widodo, S. Pd
NIP	: 19680206 199206 1 001
Jabatan	: Kepala Sekolah SDN 99 Rejang lebong


Dengan ini memberikan izin kepada:

Nama	: Seffira Agnes Tiara
NIM	: 20591170
Fakultas	: Tarbiyah
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)
Waktu Penelitian	: 26 Maret 2024 s/d 25 Juni 2024

Telah selesai melakukan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul  
 “Pengaruh Metode Resitasi Berbasis Literasi Sains Terhadap Keaktifan Siswa Dalam *Group Learning Method* Pada Pembelajaran IPA Kelas V SDN 99 Rejang Lebong”.  
 Tanggal Penelitian : 26 Maret 2024 s/d 25 Juni 2024


Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 27 Juni 2024  
 Kepala SD Negeri 99 Rejang Lebong



Teguh Widodo, S. Pd  
 NIP.19680206 199206 1 001

## Lembar Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

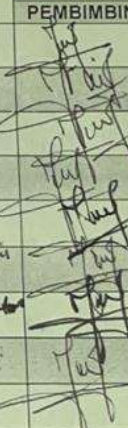
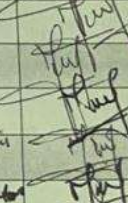
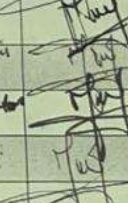
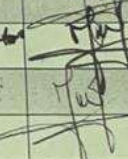
---

DEPAN

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Seffira Agnes Tiara		
NIM	: 20591170		
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah		
FAKULTAS	: Tarbiyah		
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Hj. Sumira Waritasusi M. Pd		
DOSEN PEMBIMBING II	: Fevi Rahmadani M. Pd		
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Metode Resitasi Berbasis Literasi Sains Terhadap Kedisiplinan Siswa dalam GROUP LEARNING METHOD pada Pembelajaran TPA kelas V SDN 09 Agung Lebong		
MULAI BIMBINGAN	:		
AKHIR BIMBINGAN	:		

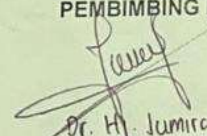
  

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	20/3-24	Urus SK Penelitian	   
2.	23/3-24	Acc outline penelitian	
3.	27/3-24	Cari teori yg menunjang ada pengaruh positif & negatif	
4.	3/4-24	Perbaiki literatur instruksi	
5.	30/4-24	Acc Penelitian	
6.	30/4-24	teori yg menunjang ada pengaruh metode resitasi berbasis literasi sains dan keaktifan siswa	
7.	4/7-24	Masa yg lebih luas pengaruh di antara & perbedaan indikator variabel x abes y	
8.	1/03-24	Acc ujian	
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

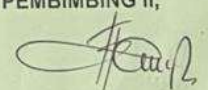
PEMBIMBING I,



Dr. Hj. Sumira Waritasusi M. Pd  
NIP. 196609251995022001

CURUP, 1 Agustus 2024

PEMBIMBING II,



Fevi Rahmadani M. Pd  
NIP. 199402172015032016

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

BELAKANG

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Seffira Agnes Tiara
NIM	: 20591190
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Hj. Jumira Waritasusi M.Pd
PEMBIMBING II	: Fevi Rahmadani M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Metode Resitasi Bebas Literasi Sains Terhadap Keaktifan Siswa dalam Group Learning Method pada Pembelajaran IPA Kelas V SDN 99 Kelang Lebong
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	9/1 2024	Bab 1.2	
2.	20/1 2024	Revisi Bab 1.2, Bab 3	
3.	4/2 2024	Bab 3 Revisi & Instrumen Penelitian	
4.	10/2 2024	Instrumen Penelitian Revisi	
5.	25/3 2024	Acc Penelitian	
6.	26/7 2024	Bab 4 Hasil & Pembahasan Rumusan Masalah 1	
7.	29/7 2024	Bab 4 (Rumusan Masalah 2), <del>Keaktifan</del> Keaktifan di Bahas juga per Indikator	
8.	30/7 2024	Analisis Data untuk melihat Pengaruh Adanya Peru menggunakan uji t & korelasier berlainan	
9.	31/7 2024	Abstrak & Bab 5	
10.	1/8 2024	Acc Penelitian Sidang	
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, ..... 1 Agustus ..... 2024

PEMBIMBING I,

Dr. Hj. Jumira Waritasusi M.Pd  
NIP. 196609251995022001

PEMBIMBING II,

Fevi Rahmadani M.Pd  
NIP. 199402172019032016

## Sampel Pengisian Angket

**LEMBAR ANGKET PENELITIAN**

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

NAMA : ENZO ALPARIZI  
KELAS : 5  
SEKOLAH : SD N 99 RL

**B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET**

1. Sebelum menjawab pertanyaan, lengkapi terdahulu identitas saudara/i;
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti, kemudian jawablah dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu pilihan dari rentang STS (1), TS (2), KS (3), S (4) dan SS (5).
  - STS (Sangat Tidak Setuju),
  - TS (Tidak Setuju),
  - KS (Kurang Setuju),
  - S (Setuju),
  - SS (Sangat Setuju).
3. Setelah mengisi setiap pertanyaan/pernyataan, silakan serahkan kembali kepada peneliti;

Atas kesediaan dari saudara/i mengisi angket ini, peneliti ucapkan terimakasih.

### Angket Metode Resitasi

Petunjuk:

Penilaian oleh siswa pada lembar angket metode resitasi, dengan cara:

1. Siswa mengisi nama, kelas dan nama sekolah pada halaman depan lembar angket;
2. Siswa membaca pernyataan/pertanyaan yang ditanyakan;
3. Siswa memberi centang (V) pada skala respon siswa, STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), KS (Kurang Setuju), S (Setuju), SS (Sangat Setuju).

No	Pertanyaan	Respon Siswa				
		STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)
1	Tujuan pembelajaran (misalnya, konsep, keterampilan, dll.) yang akan dicapai dalam pembelajaran IPA jelas dan terdefinisi dengan baik.					✓
2	Pada pembelajaran IPA, Jenis tugas yang diberikan jelas dan sesuai, sehingga siswa memahami apa yang akan ditugaskan (misalnya, eksperimen, penelitian, presentasi, dll.).				✓	
3	Tugas pada pembelajaran IPA disesuaikan dengan kemampuan siswa, termasuk tingkat kesulitan dan kompleksitasnya.				✓	
4	Pada pembelajaran IPA, terdapat petunjuk yang jelas dan membantu siswa dalam menjalankan tugas (misalnya, instruksi langkah demi langkah, contoh, sumber daya tambahan, dll.).				✓	
5	Dalam pembelajaran IPA, waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas tersebut dianggap cukup.				✓	
6	Saya mendapatkan bimbingan atau pengawasan yang cukup dari guru saat mengerjakan tugas dalam pembelajaran IPA.				✓	
7	Saya merasa bimbingan atau pengawasan dari guru membantu Anda dalam menyelesaikan tugas.				✓	
8	Saya sering mendapatkan dorongan dari guru dalam pembelajaran IPA, sehingga saya termotivasi untuk bekerja.				✓	
9	Pada pembelajaran IPA, saya mengerjakan tugas sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.				✓	
10	Tugas yang diberikan dalam pembelajaran IPA memberi kesempatan yang cukup bagi siswa untuk mengerjakannya sendiri.				✓	
11	Saya dianjurkan oleh guru untuk mencatat hasil-				✓	

	hasil yang diperoleh dengan sistematis pada pembelajaran IPA.					
12	Saya secara rutin membuat laporan baik secara lisan maupun tulisan mengenai apa yang telah saya kerjakan dalam pembelajaran IPA.					L
13	Saya berpartisipasi dalam sesi tanya jawab selama pembelajaran IPA.					L
14	Saya merasa penilaian terhadap hasil pekerjaan saya pada pembelajaran IPA dilakukan secara adil baik melalui tes maupun cara lainnya.					L
15	Saya merasa fase mempertanggungjawabkan (resitasi) merupakan bagian penting dari pembelajaran IPA.					L

### Angket Keaktifan Siswa

Petunjuk:

Penilaian oleh siswa pada lembar angket keaktifan siswa, dengan cara:

4. Siswa mengisi nama, kelas dan nama sekolah pada halaman depan lembar angket;
5. Siswa membaca pernyataan/pertanyaan yang ditanyakan;
6. Siswa memberi centang (V) pada skala respon siswa, STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), KS (Kurang Setuju), S (Setuju), SS (Sangat Setuju).

No	Pertanyaan	Respon Siswa				
		STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)
1	Saya sering membaca materi yang diberikan sebelum pembelajaran IPA dimulai.				✓	
2	Saya memperhatikan gambar atau ilustrasi yang disajikan dalam pembelajaran IPA.				✓	
4	Saya suka dalam mencoba percobaan atau eksperimen yang diberikan dalam pembelajaran IPA.			✓		
5	Saya mengerjakan tugas sendiri tanpa bergantung pada pekerjaan orang lain dalam pembelajaran IPA.				✓	
6	Saya sering menyatakan pendapat saya selama pembelajaran IPA.				✓	
8	Saya sering mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman yang lain selama pembelajaran IPA.				✓	
7	Saya aktif dalam mengeluarkan pendapat saya tentang topik yang dibahas dalam pembelajaran IPA.				✓	
8	Saya aktif dalam berpartisipasi dalam diskusi kelompok atau kelas tentang materi IPA.				✓	
9	Saya aktif dalam mendengarkan uraian materi IPA yang disampaikan oleh guru atau teman sekelas.				✓	
10	Saya aktif dalam menyampaikan presentasi tentang topik IPA yang telah dipelajari.				✓	
11	Saya aktif dalam menyusun laporan atau rangkuman dari pembelajaran IPA yang telah saya pelajari.				✓	
12	Saya aktif dalam mengisi angket atau kuesioner yang berkaitan dengan materi IPA yang dipelajari.				✓	
13	Saya aktif dalam menyalin catatan atau materi yang diberikan oleh guru selama pembelajaran IPA.				✓	

14	Saya aktif dalam mengerjakan tes atau evaluasi yang diberikan sebagai bagian dari pembelajaran IPA.					✓
15	Saya aktif dalam kegiatan menggambar untuk memperjelas pemahaman saya tentang materi IPA yang telah dipelajari.					✓
16	Saya suka dalam membuat peta konsep untuk memvisualisasikan hubungan antara berbagai konsep dalam pembelajaran IPA.					✓
17	Saya aktif dalam mereparasi atau merakit alat-alat untuk keperluan pembelajaran IPA.					✓
18	Saya aktif dalam menanggapi pertanyaan atau permasalahan yang diajukan selama pembelajaran IPA.					✓
19	Saya aktif dalam mengingat informasi atau konsep yang telah dipelajari dalam pembelajaran IPA.					✓
20	Saya aktif dalam memecahkan soal atau masalah yang berkaitan dengan materi IPA.					✓
21	Saya aktif dalam menganalisis data atau informasi yang diberikan dalam pembelajaran IPA.					✓
22	Saya menaruh minat pada materi yang diajarkan dalam pembelajaran IPA.					✓
23	Saya merasa gembira saat berhasil memahami konsep IPA yang sulit.					✓
24	Saya merasa bersemangat saat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran IPA.					✓
25	Saya merasa berani untuk mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran IPA.					✓

### Sampel Lembar Observasi

**LEMBAR OBSERVASI GURU  
METODE RESITASI**

Guru :  
 Tanggal :  
 Kelas :  
 Mata Pelajaran :

Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
Pendahuluan	Guru Mengucapkan salam					✓
	Guru melakukan pembukaan pembelajaran dan dilanjutkan berdo'a					✓
	Guru melakukan absensi.					✓
	Guru memeriksa keadaan fisik ataupun psikis siswa.				✓	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.					✓
Inti	<b>Pemberian Tugas</b>					
	Guru menyampaikan tujuan tugas jelas dan dapat dicapai oleh peserta didik.					✓
	Guru menyampaikan jenis tugas yang didefinisikan dengan jelas sehingga peserta didik mengerti apa yang akan ditugaskan.				✓	
	Guru memberikan tugas disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.				✓	
	Guru memberikan petunjuk yang memfasilitasi peserta didik dalam mengerjakan tugas.				✓	
	Guru memberikan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas tersebut.					✓
	<b>Pelaksanaan Tugas</b>					
	Peserta didik diberikan bimbingan atau pengawasan saat mengerjakan tugas.					✓
	Peserta didik didorong dengan baik untuk melakukan tugas.					✓
	Peserta didik mengerjakan tugas sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.					✓
	Peserta didik diarahkan untuk mencatat hasil-hasil dengan sistematis.					✓
<b>Mempertanggungjawabkan Tugas.</b>						
Peserta didik dapat memberikan laporan secara				✓		





### Profil Penulis



Seffira Agnes Tiara ,lahir di Desa Mojorejo pada 21 April 2002. Putri Pertama dari pasangan Alm. Tasimin dan Sri Rahayu. Penulis berasal dari Desa Mojorejo Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 99 Rejang Lebong, kemudian dilanjutkan ke jenjang

yang lebih tinggi yaitu Sekolah Menengah Pertama di SMP 13 Rejang Lebong dan melanjutkan pendidikan SMA di SMA Negeri 04 Rejang Lebong serta lulus pada tahun 2020.

Penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri Curup mengambil program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Sejalan dengan hal ini sebagai syarat memperoleh gelar sarjana penulis melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Metode Resitasi Berbasis Literasi Sains Terhadap Keaktifan Siswa dalam Group Learning Method pada Pembelajaran IPA Kelas V SDN 99 Rejang Lebong".